

**PENGARUH TAX PLANNING, NILAI PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE
TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2010-2017**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah**



Oleh:

NOVIA MEGARANI

NIM 1505046041

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Novia Megarani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Novia Megarani

Nim : 1505046041

Judul : Pengaruh Tax Planning, Nilai Perusahaan, dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2017

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 19730217 200604 1 001

Pembimbing II



Warno, S.E., M.Si.
NIP. 19830721 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Novia Megarani
NIM : 1505046041
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Tax Planning, Nilai Perusahaan, dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2017

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat *cumlaude*, pada tanggal:

31 Mei 2019

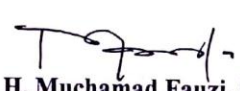
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana (Strata 1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 31 Mei 2019

Ketua Sidang

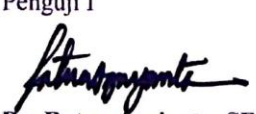
Sekretaris Sidang


H. Khoirul Anwar, M. Ag
NIP. 19690420 199603 1 002


H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 19730217 200604 1 001

Penguji I

Penguji II

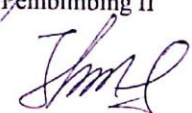

Dr. Ratno Agrianto, SE., M.Si., CA.
NIP. 19800128 200801 1 010


Rahman El Junusi, S.E., M.M.
NIP. 19691118 200003 1 001

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 19730217 200604 1 001


Warno, S.E., M.Si.
NIP. 19830721 201503 1 002



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا {٥} إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا {٦}

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah 5-6)

“Waktu itu bagaikan sebilah pedang, kalau engkau tidak memanfaatkannya, maka ia akan memotongmu”.

(Ali bin Abu Thalib)

Kegagalan bukan suatu akhir dari segala hal, ketika kita mau terus mencoba dan mencoba.

(Novia Megarani)

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda bukti dan terimakasih, karya kecil berupa skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua tercinta

Terimakasih tak terhingga kepada kedua orangtua saya Bapak Rasikin dan Ibu Muktiningsih yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materiil, motivasi dan doa yang selalu mengiringi saya dalam meraih cita-cita.

Terimakasih untuk bapak yang selalu memberikan nasihat, dukungan serta motivasi hingga saya menjadi pribadi yang kuat dan mandiri. Terimakasih pula untuk mamah yang senantiasa selalu menjadi panutan untuk selalu sabar dalam menghadapi setiap masalah. Semoga karya kecil ini dapat membuat bapak dan mamah bangga atas pencapaian saya hingga saat ini.

Adik-adikku tersayang

Adik-adik saya Ashjabbar Aji Putra dan Davina Alyarani yang selalu menjadi penyemangat. Semoga karya kecil ini bisa menjadi penyemangat kalian untuk senantiasa rajin dan semangat menuntut ilmu dan menggapai cita-cita.

Keluarga Besar Penulis

Terimakasih kepada keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan moril hingga saya dapat menyelesaikan studi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 31 Mei 2019

Deklarator



Novia Megarani

NIM 1505046041

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ts	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	P
6	ح	ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Dz	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	ṣ	29	ي	Y
15	ض	ḍ			

Hamzah (ء) yang letaknya di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ditengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal tunggal atau monoftong bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan tanda huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda (ّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda Syaddah.

Contoh: إِدَّة : *'iddah*

D. Kata Sandang

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya القرآن : al-Qur'an. Al ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan atau mendapat harakat sukun transliterasinya ditulis h.

Contoh: حكمة : *hikmah*

2. Bila dihidupkan karena dirangkai dengan kata lain atau mendapat harakat fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya ditulis t.

Contoh: زكاة الفطر : *zakatul-fitri*

ABSTRACT

Income smoothing practice is a process of financial statement manipulation by company management to reduce earning fluctuations with the aim of stabilizing financial conditions to make it look good. Income smoothing is generally carried out by company manager to obtain good financial conditions, so that they can attract external parties, one of them investors and creditors.

This study aims to identify the effect of tax planning, company value, and leverage on income smoothing practice in companies listed on the Jakarta Islamic Index for the period 2010-2017 both partially and simultaneously. The data in this study consisted of 12 companies listed on the Jakarta Islamic Index for the period 2010-2017. Samples are selected using the purposive sampling method. Eckel Index classification uses two types of earning as the target of income smoothing, namely operating income and income before tax. Hypothesis testing uses a logistic regression analysis model. Result of simultaneously logistic regression tests tax planning, company value, and leverage affect income smoothing. And results of the partial logistic regression test of company value variable have a significant effect on income smoothing practices, while the tax planning and leverage variables have no significant effect on income smoothing practices.

Keywords: income smoothing, tax planning, company value, leverage, logistic regression.

ABSTRAK

Praktik perataan laba merupakan proses manipulasi laporan keuangan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dengan tujuan menstabilkan kondisi keuangan agar terlihat baik. Tindakan perataan laba umumnya dilakukan oleh manajer perusahaan guna memperoleh kondisi keuangan yang baik sehingga dapat menarik minat pihak eksternal, salah satunya investor dan kreditor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tax Planning, Nilai Perusahaan, dan Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2010-2017 baik secara parsial maupun simultan. Data dalam penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2010-2017. Sampel diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Klasifikasi indeks Eckel menggunakan dua jenis laba sebagai sasaran perataan laba, yaitu laba usaha dan laba bersih sebelum pajak. Pengujian hipotesis menggunakan model analisis regresi logistik. Hasil dari uji regresi logistik secara simultan tax planning, nilai perusahaan, dan leverage mempengaruhi perataan laba. Dan hasil uji regresi logistik secara parsial variabel nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan variabel tax planning dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Kata Kunci: perataan laba, tax planning, nilai perusahaan, leverage, regresi logistik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karuniaNya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tax Planning, Nilai Perusahaan, dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2017”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Ilmu Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun dengan kesabaran dan kesehatan serta berkat do'a, bantuan, dorongan, serta masukan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.Pd., M.Si., selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah dan Bapak Warno S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah.
4. Bapak H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Warno S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Wali Dosen yang senantiasa mengarahkan dan memberikan semangat selama proses studi di UIN Walisongo Semarang.

6. Seluruh Dosen dan Karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya dan memberikan pelayanan selama penulis menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua Orang Tua penulis Bapak Rasikin dan Ibu Muktiningsih yang senantiasa memberi dukungan, kasih sayang, bantuan dan motivasi, serta doa yang senantiasa mengiringi penulis.
8. Sahabat setia penulis Desi Aisyah Aryanti dan Uswatun Khasanah yang setia menjadi teman suka duka penulis hingga saat ini.
9. Sahabat seperjuangan penulis Laila Nur Habibah dan Salsabila Nurul Azmi yang setia menemani penulis hingga menyelesaikan studi.
10. Teman setia penulis Khaerun Nadhor yang senantiasa menemani dan memberikan semangat serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Keluarga besar Akuntansi Syariah angkatan 2015, khususnya AKSB-2015 yang telah menemani berjuang bersama dan memberi inspirasi serta motivasi kepada penulis.
12. Keluarga besar KSPM yang telah senantiasa berbagi ilmu dan menikmati proses berorganisasi bersama penulis.
13. Keluarga besar KKN Reguler Angkatan 71 yang telah mengajarkan makna bersosialisasi dan bermasyarakat dengan baik.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih atas keikhlasan dan kebaikan yang telah diberikan. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, wawasan, dan kontribusi positif khususnya bagi penulis sendiri dan tentunya bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal Alamin.*

Semarang, 31 Mei 2019

Penulis

Novia Megarani
NIM 1505046041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN ABSTRACT	ix
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	7
1.3.3 Sistematika Penulisan.....	8
 BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1 Laporan Keuangan	10
2.1.2 Teori Keagenan	13
2.1.3 Manajemen Laba	15
2.1.4 Perataan Laba	18
2.1.5 Pandangan Islam Tentang Perataan Laba.....	23
2.1.6 Tax Planning	24
2.1.7 Nilai Perusahaan.....	28

2.1.8 Leverage	29
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik	35
2.4 Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III: METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sumber data	40
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.3 Metode Pengumpulan Data	42
3.4 Variabel Penelitian Data	43
3.4.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel)	43
3.4.2 Variabel Bebas (Independent Variabel)	44
3.5 Teknik Analisis Data.....	46
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	46
3.5.2 Model Analisis.....	46
3.5.3 Uji Hipotesis	47
BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Penyajian Data.....	49
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	49
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	66
4.1.2.1 Variabel Dependen.....	66
4.1.2.2 Variabel Independen	68
4.2 Analisis Data dan Interpretasi Data.....	73
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	73
4.2.2 Hasil Uji Statistik Regresi Logistik	75
BAB V : PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran.....	85
5.3 Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian	41
Tabel 4.1 Hasil Indeks Eckel	67
Tabel 4.2 Tax Planning	69
Tabel 4.3 Nilai Perusahaan	70
Tabel 4.4 Leverage.....	72
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif	73
Tabel 4.6 Classification Tabel	75
Tabel 4.7 Fit Model.....	75
Tabel 4.8 Kelayakan Model Regresi	76
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	77
Tabel 4.10 Matriks Klasifikasi.....	77
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik (Parsial)	78
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik (Simultan).....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	38
------------	------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Perhitungan Koefisien Laba Tahun 2010-2017
Lampiran 2	: Perhitungan Koefisien Penjualan Tahun 2010-2017
Lampiran 3	: Perhitungan Indeks Eckel Tahun 2010-2017
Lampiran 4	: Perhitungan ETR Tahun 2010-2017
Lampiran 5	: Perhitungan PBV Tahun 2010-2017
Lampiran 6	: Perhitungan DER Tahun 2010-2017
Lampiran 7	: Data Diolah
Lampiran 8	: Hasil Output SPSS 22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya dunia usaha di Indonesia, memicu adanya persaingan usaha yang semakin ketat. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk menjaga aktivitas operasi perusahaan sehingga dapat menampilkan informasi keuangan yang terlihat baik dan optimal. Kinerja manajemen perusahaan terlihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan umumnya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal. Manajemen sebagai pihak internal perusahaan memiliki kewajiban dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dikarenakan manajemen merupakan pengelola aset perusahaan secara langsung. Dan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.¹

Laba merupakan suatu informasi yang menjadi parameter untuk mengukur kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laba kerap digunakan sebagai alat ukur kinerja atau dasar bagi ukuran lain seperti imbal hasil investasi (*Return on Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*).² Informasi laba menjadi perhatian khusus dari berbagai pihak khususnya pihak eksternal, hal ini karena informasi laba digunakan sebagai alat pengambilan keputusan, sehingga laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan perusahaan haruslah mencerminkan laba yang stabil. Laba yang stabil umumnya memberikan persepsi pada pihak eksternal bahwa

¹ Belkaoui, *Accounting Theory (Teori Akuntansi)* (Jakarta: Salemba Empat, 2000) Edisi Ketiga, hlm 156.

² Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi dan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm 12

perusahaan memiliki tingkat return tinggi dan tingkat resiko rendah, sehingga tingkat kinerja dari perusahaan terlihat baik.³

Pihak eksternal seperti investor dan kreditor merupakan pihak yang paling membutuhkan informasi mengenai keuangan perusahaan. Investor membutuhkan informasi keuangan guna pengambilan keputusan berinvestasi di perusahaan. Sedangkan pihak kreditor membutuhkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan guna memberikan kredit kepada perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan yang disusun harus mencerminkan laba yang baik, dan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, diantaranya yaitu andal, relevan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.⁴

Manajemen sebagai pihak internal perusahaan merupakan pihak yang dipercaya pemilik perusahaan untuk menyusun laporan keuangan. Sehingga manajemen lebih paham terkait kondisi perusahaan tersebut. Dalam teori keagenan juga disebutkan bahwa manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan.⁵ Sehingga disini manajer perusahaan memiliki ruang untuk melakukan berbagai alternatif tindakan guna mengubah berbagai kebijakan akuntansi sesuai dengan kepentingan perusahaan dan memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih salah satu dari berbagai kebijakan akuntansi tersebut. Secara disadari atau tidak, hal inilah yang mendorong manajer perusahaan melakukan perataan laba atau bahkan terdorong untuk melakukan manipulasi data keuangan perusahaan.⁶ Hal inilah yang kemudian menyebabkan laba yang merupakan bagian suatu bagian dari laporan keuangan tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan dapat

³ Salno dan Baridwan, *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (Vol. 3, No. 1, Januari 2000).

⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cetakan Keempat, hlm 5.

⁵ Kartika Sari, *Pengaruh Umur Perusahaan, Keanggotaan Dewan Direksi, dan Keberadaan Auditor Independen Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Rokok Yang terdaftar di BEI*, Skripsi (2015), Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

⁶ Murdayanti dan Suharla, *Fenomena Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur di BEI dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jurnal Universitas Paramadina (Vol. 05, No. 1, Maret 2007), hlm. 34.

memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya.⁷

Praktik perataan laba (*income smoothing*) termasuk dalam pola manajer melakukan manajemen laba. Salah satu faktor penyebab adanya manajemen laba menurut teori agensi yaitu dikarenakan terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* yang merupakan pihak eksternal perusahaan dengan *agent* yang merupakan pihak manajemen perusahaan. *Principal* dan *agent* pada umumnya sama-sama termotivasi untuk memaksimalkan kepentingan individu dalam memperoleh keuntungan.⁸ Perataan laba tidak akan dilakukan jika laba yang dihasilkan sesuai dengan laba yang diharapkan oleh manajemen perusahaan. Sehingga praktik ini dikenal sebagai praktik yang logis dan rasional yang dilakukan oleh manajemen agar laba yang dihasilkan sesuai target dan tidak berfluktuasi. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba dilakukan agar laba yang dihasilkan perusahaan pada suatu periode tidak jauh berbeda dengan laba yang dihasilkan pada periode sebelumnya.

Dalam melakukan perataan laba manajemen didasarkan atas berbagai alasan, baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan maupun untuk mengutamakan kepentingan manajer perusahaan itu sendiri. Untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, manajemen melakukan perataan laba guna mengurangi beban pajak yang dibayar kepada pemerintah, dan/atau menaikkan harga saham atau nilai perusahaan sehingga pihak eksternal beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah. Sedangkan untuk mengutamakan kepentingan manajer itu sendiri yaitu untuk mendapatkan kompensasi atau mempertahankan posisi jabatannya di perusahaan tersebut.⁹

Munculnya praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen umumnya akan menyesatkan para pemakai laporan keuangan, karena poin-

⁷ M Kusumaningtyas dan DN Farida, *Pengaruh Kompetensi Audit, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Akuntansi Indonesia, (Vol. 4, No. 1), hlm 67.

⁸ Yolanda Zulia Saputri dkk, *Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba di Sektor Perbankan*, Jurnal Neo-Bis, (Vol. 11, No. 2, Desember 2017), hlm. 123.

⁹ Juniarti dan Corolina, *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-perusahaan Go Publik*, Jurnal Universitas Kristen Petra, (Vol. 7, No. 2, 2005), hlm. 149.

poin dalam laporan keuangan juga akan dimanipulasi. Hal inilah yang kemudian akan menyesatkan para pembaca laporan keuangan. Praktik ini tentunya dilakukan manajemen dengan pertimbangan berbagai faktor, namun dalam penelitian ini peneliti akan fokus meneliti apakah tax planning, nilai perusahaan, dan rasio leverage merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen melakukan perataan laba.

Menurut Pohan dalam bukunya, Tax Planning (perencanaan pajak) adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang.¹⁰ Tax planning (perencanaan pajak) muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Manajemen bertindak dalam kepentingan mereka yang tidak selaras dengan kepentingan pemerintah, sehingga mereka akan melakukan tax planning guna mengurangi pengeluaran biaya pajak.¹¹

Tindakan tax planning merupakan cara manajer untuk meminimalkan beban pajak yang perlu dibayarkan dengan tidak melanggar ketentuan yang berlaku. Untuk memperoleh beban pajak yang minimum, manajer melakukan berbagai cara salah satunya melakukan manajemen laba dengan pola *income smoothing* (perataan laba). Hal ini dikarenakan tujuan perataan laba yaitu untuk mengurangi beban pajak yang dibayar kepada pemerintah. Dengan perataan laba, beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tidak akan terlalu tinggi. Laba stabil yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya akan berpengaruh langsung terhadap keinginan perusahaan untuk membayar beban pajak perusahaan dalam jumlah yang minimal per tahunnya. Sehingga perencanaan pajak yang dilakukan akan berpengaruh terhadap timbulnya praktik perataan laba. Dengan mengurangi fluktuasi laba yang terjadi akan digunakan untuk merencanakan besarnya pajak yang harus dibayar kepada pemerintah, sehingga pajak yang dibayarkan tidak terlalu tinggi. Oleh sebab

¹⁰ Chairil Anwar Pohan, *Manajemen Perpajakan – Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), Edisi Revisi, hlm 6.

¹¹ Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih, *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Modus, (Vol. 26, No. 1, 2014), hlm. 34.

itu manajemen akan termotivasi melakukan perataan laba, karena laba merupakan dasar pengenaan pajak.¹²

Tidak hanya tax planning yang dapat mempengaruhi munculnya praktik perataan laba di Indonesia. Nilai perusahaan juga dinilai mempengaruhi tingkat perataan laba di Indonesia. Pada perusahaan yang sudah go publik, nilai perusahaan akan tercermin pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan. Dikarenakan nilai perusahaan bergantung pada harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham yang tinggi mengartikan bahwa saham tersebut diminati oleh investor, hal ini dikarenakan harga pasar saham terbentuk melalui proses permintaan dan penawaran di bursa saham. Minat investor terhadap saham tersebut tentunya berdasarkan berbagai pertimbangan. Salah satu pertimbangan penting adalah kinerja keuangan perusahaan, khususnya kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.¹³

Selain poin tersebut, umumnya investor akan tertarik pada perusahaan yang mempunyai return tinggi tetapi mempunyai resiko yang rendah. Jika perusahaan memiliki return tinggi dengan diikuti resiko yang juga tinggi maka investor tidak akan tertarik pada perusahaan tersebut. Kepuasan investor akan meningkat dengan adanya rata-rata pertumbuhan pada perusahaan dan adanya kondisi laba yang cenderung stabil.¹⁴ Untuk terus mempertahankan persepsi investor tentang perusahaan maka manajemen akan melakukan perataan laba guna mempertahankan kinerja perusahaan yang baik.

Selain tax planning dan nilai perusahaan, leverage juga merupakan salah satu hal yang dinilai berpengaruh terhadap munculnya praktik perataan laba. Salah satu rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi DER suatu perusahaan menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar

¹² Dewi dan Desifa, *Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Akuntansi (Vol. 6, No. 1, Juni 2018), hlm. 13.

¹³ Yolanda Zulia Saputri dkk, *Pengaruh...*, Jurnal Neo-Bis (Vol. 11, No. 2, Desember 2017), hlm. 129.

¹⁴ Salno dan Baridwan, *Analisis...*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (Vol. 3, No. 1, Januari 2000).

beban perusahaan terhadap pihak kreditur.¹⁵ Umumnya kreditur akan tertarik pada tingkat DER perusahaan yang rendah, dikarenakan perusahaan tersebut tidak memiliki resiko hutang yang tinggi, sehingga kreditur dapat menjamin bahwa perusahaan dapat melunasi hutangnya dengan baik. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik cenderung memiliki resiko DER yang rendah dengan tingkat laba yang stabil.¹⁶ Sehingga untuk mencapai hal ini pihak manajemen akan melakukan praktik perataan laba guna memperoleh kondisi keuangan yang baik dengan tingkat DER yang rendah.

Selain itu berdasarkan temuan penelitian sebelumnya terkait variabel leverage dan nilai perusahaan, ditemukan perbedaan temuan penelitian. Penelitian Siti Herlina pada tahun 2017 terkait “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Net Profit Margin dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2014” menunjukkan bahwa variabel financial leverage berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.¹⁷ Namun hasil penelitian Miftah Maharani pada tahun 2018 terkait “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba” menunjukkan bahwa variabel financial leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba.¹⁸

Sedangkan untuk perbedaan temuan pada variabel nilai perusahaan diutarakan dalam penelitian Dianila Oktyawati dan Dian Agustian pada tahun 2014 tentang “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing dan Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” hasilnya menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan

¹⁵ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm 101.

¹⁶ Dianila dan Dian, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Akuntansi dan Auditing (Vol. 10, No. 2, Mei 2014), hlm. 201.

¹⁷ Siti Herlina, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Net Profit Margin, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014*, JOM Fekon (Vol. 4, No. 1, Februari 2017).

¹⁸ Miftah Maharani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba*, Artikel (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018).

laba.¹⁹ Namun hasil penelitian Yolanda Zuli Saputri dkk pada tahun 2017 tentang “Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba di Sektor Perbankan” menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.²⁰ Adanya perbedaan temuan penelitian (*research gap*) inilah yang kemudian membuat penulis perlu melakukan penelitian ulang terkait variabel leverage dan nilai perusahaan.

Alasan peneliti memilih sampel yang listing di Jakarta Islamic Index (JII) karena JII merupakan kumpulan 30 index saham syariah di Indonesia yang tergolong dalam saham syariah yang paling liquid. Umumnya perusahaan yang sudah listing di JII tidak akan bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan serta diharapkan akan terbebas dari praktik perataan laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Tax Planning, Nilai Perusahaan, dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2017”**. Penelitian ini menggunakan tiga faktor dalam meneliti praktik perataan laba yaitu tax planning, nilai perusahaan dan rasio leverage.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tax planning terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2010-2017?
2. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2010-2017?
3. Bagaimana pengaruh leverage terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2010-2017?
4. Bagaimana pengaruh ketiga variabel independen terhadap praktik perataan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2010-2017?

¹⁹ Dianila dan Dian, *Pengaruh...*, Jurnal Akuntansi dan Auditing (Vol. 10, No. 2, Mei 2014).

²⁰ Yolanda Zulia Saputri dkk, *Pengaruh...*, Jurnal Neo-Bis (Vol. 11, No. 2, Desember 2017).

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tax planning terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2010-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2010-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2010-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel independen terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2010-2017.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu akuntansi dalam bidang analisa laporan keuangan. Manfaat dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Perusahaan
Memberikan informasi kepada perusahaan terutama pihak manajemen untuk lebih cermat dalam mengelola laporan keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.
2. Bagi Pihak Eksternal Perusahaan
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi para investor dan kreditor agar lebih teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan informasi laba.
3. Bagi Universitas
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya

4. Bagi Peneliti

Dapat membantu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti terhadap tindakan perataan laba di Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan masalah, serta sistematika penulisan. Bab ini merupakan gambaran awal dari apa yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi empat bagian yaitu kajian teori yang berisi uraian telaah literatur, referensi, jurnal, artikel, dan lain-lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Ketiga, kerangka pemikiran yang berisi kesimpulan dari telaah literatur yang digunakan penulis. Kemudian yang keempat berisi perumusan hipotesis untuk masalah yang diteliti penulis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh setiap variabel terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2010-2017.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan sarann untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Budi Raharjo dalam bukunya, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga diartikan sebagai pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan keuangan perusahaan yang dipercayakan kepadanya terhadap pihak-pihak diluar manajemen perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), maupun kreditur (bank atau lembaga keuangan dan pihak lainnya).²¹ Isi dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan merupakan gambaran dari kondisi kegiatan perusahaan tersebut disampaikan kepada pemilik perusahaan dan pihak eksternal.²²

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan yaitu merencanakan, mencari, memanfaatkan dana-dana perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan.²³

Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai laporan kemajuan (*progress report*) yang terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara: fakta yang telah dicatat; prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi; serta pendapat pribadi.²⁴

²¹ Budi Raharjo, *Laporan Keuangan Perusahaan: Membaca, Memahami dan Menganalisis* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hlm 1.

²² Warno, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kepatuhan Membuat Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*, Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis (Vol. 10, No. 1, 2013).

²³ Jumingan, *Analisis...*, Cetakan Keempat, hlm 6.

²⁴ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), hlm 64.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan keuangan atas kegiatan komersial yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk, yaitu laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas), serta catatan atas laporan keuangan.²⁵ Menurut Kasmir dalam bukunya, beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:²⁶

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

Menurut Chairiri dan Gozali (2001) yang dikutip oleh Ratno (2018) menyatakan bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada pengguna untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi.²⁷

Sedangkan tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yaitu memberikan

²⁵ Muchamad Fauzi, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Income Statement Approach dan Value Added Approach*, Jurnal *Economica* (Vol. 7, No. 2, 2012).

²⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), Edisi Kedua, hlm 87.

²⁷ Ratno Agriyanto, *Model Rekayasa Perilaku Menggunakan Informasi Akuntansi Berbasis Akrua Pada Organisasi Pemerintah*, Jurnal *Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 15, No. 1), hlm 78.

informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, serta arus kas.²⁸

Laporan keuangan haruslah menyajikan informasi yang potensial bagi para investor dan kreditor guna pengambilan keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya. Hal ini dikarenakan laporan keuangan membantu investor dan kreditor untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari dividen dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga.²⁹

Laporan keuangan merupakan informasi yang mengkonversi bukti data menjadi informasi dengan cara melakukan pencatatan atas berbagai transaksi dan dikelompokkan dalam akun, dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282, yang berbunyi :³⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بَدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ يُكْتُبُ{282}

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk

²⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 12.

²⁹ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE, 2008), Cetakan Kedua, Edisi Delapan.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: PT Toha Putra, 1999), hlm. 37.

menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskannya.

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa setiap transaksi yang ada perlu adanya pencatatan hingga pelaporan. Setiap transaksi yang ada harus dicatat dan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia yang dikutip oleh Jumingan dalam bukunya laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada pihak eksternal (luar perusahaan) harus disusun sedemikian rupa sehingga:

1. Memenuhi keperluan untuk:³¹
 - a. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi;
 - b. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan;
 - c. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan;
 - d. Menyajikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan informasi lain yang sesuai dengan keperluan para pemakai.
2. Mencapai mutu yang relevan; jelas dan dapat dimengerti; dapat diuji kebenarannya; dapat diuji kebenarannya; mencerminkan keadaan perusahaan; dapat dibandingkan; lengkap; dan netral.³²

2.1.2 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan salah satu teori yang digunakan sebagai dasar penelitian terkait praktik perataan laba. Teori ini menjelaskan hubungan antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*). Pihak yang memberi wewenang merupakan pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, dan pemerintah. Sedangkan pihak yang menerima

³¹ Jumingan, *Analisis...*, Cetakan Keempat, hlm 5.

³² *Ibid.*,

wewenang (*agent*) yaitu pihak internal dalam hal ini manajer perusahaan. Teori keagenan memiliki asumsi bahwa tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* (pihak eksternal) dan *agent* (manajemen perusahaan).³³ Dan dari sinilah timbul beberapa pertentangan antara *principal* dan *agent*, diantaranya:³⁴

1. Manajemen berkeinginan meningkatkan kesejahteraan perusahaan, sedangkan investor berkeinginan meningkatkan kekayaannya.
2. Manajemen berkeinginan memperoleh kredit besar dengan bunga rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberi kredit sesuai kemampuan perusahaan; dan
3. Manajemen berkeinginan membayar pajak rendah, sedangkan pemerintah berkeinginan memungut pajak setinggi mungkin.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pihak *principal* (pemberi wewenang) termotivasi mensejahterakan dirinya sendiri dengan profitabilitas perusahaan yang selalu meningkat tiap tahunnya. Sedangkan *agent* termotivasi untuk memaksimalkan kebutuhan ekonominya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi, sehingga *agent* tidak selalu bertindak sesuai kepentingan *principal*.³⁵

Teori Agensi menekankan pentingnya pihak *principal* menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (*agent*) yang lebih paham menjalankan bisnis sehari-hari. Hal ini bertujuan agar pemegang saham memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga yang profesional di bidangnya.

³³Igan Budiasih, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*, Jurnal Riset Universitas Udayana (2009).

³⁴Nurul Apriyani, *Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).

³⁵Zulfa Irawati, *Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor Yang Mempengaruhinya dan Pengaruhnya Terhadap Return dan Risiko Saham Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Universitas Muhamadiyah Surakarta (2008).

Para *agent* memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Untuk itu semakin besar perusahaan yang dikelola oleh *agent* (manajemen) memperoleh laba semakin besar pula keuntungan yang didapat oleh *agent* (manajemen).³⁶ Sehingga terkadang antara *agent* dan *principal* akan memiliki perbedaan kepentingan atau tujuan dalam setiap pengambilan keputusan. *Principal* memiliki tujuan bahwa *agent* harus memilih tindakan-tindakan yang akan memaksimalkan kekayaan *principal* (pemegang saham). Namun kenyataannya manajer (*agent*) cenderung memilih tindakan-tindakan yang menguntungkan kepentingannya yang dapat memaksimalkan kekayaannya daripada menguntungkan pemegang saham (*principal*).³⁷

2.1.3 Manajemen Laba

Menurut Schipper (1998) yang dikutip oleh Enny Endriati dkk, manajemen laba merupakan pengungkapan manajemen sebagai alat intervensi atau keterlibatan langsung manajemen perusahaan dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu, baik bagi manajer atau perusahaan.³⁸ Manajer perusahaan merupakan salah satu pihak yang menguasai informasi terkait laporan keuangan perusahaan. Dapat dikatakan bahwa manajer merupakan salah satu pihak yang lebih memegang kendali atas perusahaan daripada pemilik perusahaan. Sehingga manajer dapat melakukan manajemen laba guna mencapai tujuan tertentu, seperti: meningkatkan prestasi kerjanya dalam perusahaan, mensejahterakan para pemegang saham, memperoleh kredit dengan bunga rendah, dan menghindari beban pajak yang tinggi. Karena hal inilah manajer melakukan manajemen laba.

Tindakan manajemen laba yang dilakukan termasuk dalam tindakan yang tidak adil, karena disini manajer melakukan

³⁶ Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm 13.

³⁷ Sari, *Pengaruh...*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

³⁸ Enny Endriati dkk, *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 6, No. 10, 2017).

pengukuran terhadap harta, utang, modal, pendapatan, beban dan laba perusahaan secara tidak benar dan tidak adil guna mencapai tujuannya. Sedangkan dalam Al-Qur'an disampaikan bahwa kita harus bertindak adil dalam setiap pengukuran, hal ini tertuang dalam Al-Qur'an Surah Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi:³⁹

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ {181} وَزِنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ {182}
وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ {183} وَأَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ
وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ {184}

Artinya:

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu.

Berdasarkan ayat diatas sudah jelas bahwa Allah memerintahkan manusia untuk berlaku adil terutama dalam pengukuran. Namun, perilaku manajer dalam tindakan manajemen laba termasuk dalam tindakan yang tidak adil karena melakukan pengukuran pos-pos akuntansi secara tidak benar, walaupun sebenarnya tindakan ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang baik bagi perusahaan maupun bagi pihak eksternal perusahaan.

Menurut Scott (2003) yang dikutip oleh Sari dan Kristanti, pola manajer perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba banyak bentuknya, diantaranya yaitu:⁴⁰

1. *Taking a bath*, pada umumnya mengacu sebagai langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk mengurangi laba per saham saat ini secara drastis supaya mendapatkan peningkatan laba per saham di masa depan.⁴¹
2. *Income minimization*, dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi sehingga apabila laba pada periode

³⁹ Agama RI, *Al-Quran ...*, hlm. 299.

⁴⁰ Rut Puspita Sari dan Putriana Kristanti, *Pengaruh Umur, Ukuran, Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba*, Jurnal Universitas Kristen Duta Wacana (Vol. 11, No. 1, Februari 2015).

⁴¹ Ahmad Riahi Belkaoui, *Accounting Theory* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Edisi Kelima.

mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3. *Income maximization*, dilakukan pada saat laba perusahaan menurun maupun pada saat perusahaan sedang melakukan pelanggaran perjanjian hutang dengan tujuan untuk melaporkan laba bersih yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar.
4. *Income smoothing*, merupakan pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Pola inilah yang paling sering dilakukan oleh manajer perusahaan. Melalui *income smoothing*, manajer dapat menaikkan atau menurunkan laba yang berfluktuasi sehingga perusahaan terlihat dalam kondisi yang stabil dan tidak beresiko tinggi.

Pada dasarnya tindakan manajemen laba dilakukan guna memenuhi kepuasan pihak eksternal (investor, kreditor, dll) dan pihak internal perusahaan (manajer, pemilik perusahaan, pegawai dll). Menurut Scott (2000) yang dikutip oleh Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajer melakukan tindakan manajemen laba, diantaranya yaitu:⁴²

1. *Bonus Plans*

Laba sering dijadikan indikator penilaian prestasi manajer perusahaan dengan menetapkan tingkat laba yang perlu dicapai dalam suatu periode. Oleh karena itu, manajemen berusaha mengatur laba sesuai harapannya sendiri agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterima.

2. *Other Contractual Motivations*

Manajer akan terdorong melakukan manajemen laba untuk menentukan kebijakan akuntansi agar dapat memenuhi kewajiban kontraktual seperti perjanjian hutang.

⁴² Aditama dan Purwaningsih, *Pengaruh...*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan (Vol. 26, No. 1, 2014), hlm. 33-50.

3. *Political Motivations*

Perusahaan besar umumnya menjadi perusahaan monopoli. Dengan demikian, perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk menurunkan *visibility*-nya dengan cara menggunakan berbagai prosedur akuntansi untuk menurunkan laba bersih yang dilaporkan.

4. *Taxation Motivations*

Manajer berusaha menurunkan laba guna mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan.

5. *Change of Chief Executive Officer (CEO)*

Dalam kasus penggantian manajer di akhir tahun tugasnya, manajer akan melaporkan laba yang tinggi sehingga CEO baru akan merasa berat untuk mencapai tingkat laba tersebut dan kinerja manajer sebelumnya dinilai baik.

6. *Initial Public Offering*

Saat perusahaan sudah listing di Bursa Efek Indonesia atau sudah go public, informasi keuangan menjadi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal, terutama para investor. Informasi ini digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Sehingga setelah perusahaan melakukan IPO, manajer akan melakukan manajemen laba agar dapat menaikkan harga saham perusahaan untuk mendapatkan nilai perusahaan yang baik dimata investor.

7. *Communicate Information to Investors*

Manajer perusahaan melakukan manajemen laba untuk mempengaruhi pasar, dalam hal ini terkait dengan persepsi para investor.

2.1.4 Perataan Laba

Praktik perataan laba merupakan sarana yang digunakan manajemen perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan

melakukan transaksi-transaksi riil di perusahaan dengan tujuan menstabilkan kondisi keuangan agar terlihat baik.⁴³

Sedangkan menurut Koch (1981) yang dikutip oleh Ratnaningrum, perataan laba merupakan metode yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial maupun riil.⁴⁴

Tindakan perataan laba biasa dilakukan oleh manajemen perusahaan guna mencapai posisi laba yang diinginkan dalam laporan rugi laba untuk menarik investor, kreditor maupun pihak eksternal lainnya. Hal ini karena perataan laba merupakan salah satu perilaku disfungsional yang bertujuan untuk membuat respon positif dari investor terhadap nilai perusahaan.⁴⁵

Perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan membuat informasi keuangan menjadi tidak riil dan dapat menyesatkan para pemakai informasi laporan keuangan, namun dilain pihak praktik perataan laba dianggap sebagai suatu tindakan yang wajar karena tidak melanggar standar akuntansi, meskipun hal ini dapat mengurangi keandalan informasi keuangan. Tindakan perataan laba ini biasa digunakan pada perusahaan yang memiliki kondisi laba yang tidak stabil atau berfluktuatif. Laba yang berfluktuatif membuat para pemakai informasi laporan keuangan harus berfikir ulang dalam pengambilan keputusan. Perataan laba tidak membuat laba pada suatu periode tersebut sama dengan periode sebelumnya, namun hanya mengurangi tingkat fluktuasi laba yang ada. Tindakan perataan laba umumnya dilakukan karena berbagai alasan seperti untuk mengurangi

⁴³ Igan Budiasih, *Faktor-Faktor ...*, Jurnal Riset Universitas Udayana (2009).

⁴⁴ Ratnaningrum, *The Influence of Profitability and Income Tax on Income Smoothing Ranking*, Jurnal Bisnis dan Manajemen (Vol. XVII, No. 2, 2016), hlm 133-143.

⁴⁵ Arfianti Novita Anwar dan Teddy Chandra, *The Analysis Of Factors Affect Income Smoothing On Miscellaneous Industry Companies Listed On Indonesia Stock Exchange*, Jurnal Benefita (Vol. 2, No. 3, Oktober 2017), hlm 220-229.

pajak ataupun menghindari tekanan karyawan untuk kenaikan gaji atau upah.⁴⁶

Munculnya praktik perataan laba tentunya berdasarkan beberapa pertimbangan manajemen perusahaan, diantaranya yaitu:⁴⁷

1. Manajer memiliki asumsi bahwa aliran laba yang stabil dapat mendukung dividen dengan tingkat yang lebih tinggi daripada suatu aliran laba yang lebih banyak variabelnya. Hal ini tentunya akan menguntungkan bagi nilai saham perusahaan seiring dengan turunnya tingkat resiko perusahaan secara keseluruhan.
2. Kemampuan untuk melawan hakikat laporan laba yang bersifat siklus dan kemungkinan juga akan menurunkan korelasi antara ekspektasi pengembalian perusahaan dengan pengembalian portofolio pasar.

Menurut Eckel (1981), tipe perataan laba pada perusahaan terdiri dari 2 tipe, diantaranya :

1. Aliran perataan laba yang alami (*naturally income smoothing*), bahwa sifat proses laba itu sendiri yang menghasilkan laba yang stabil. Perataan laba ini terjadi begitu saja secara alami tanpa intervensi pada pihak manapun.
2. Aliran perataan laba yang disengaja yaitu perataan laba yang terjadi atas intervensi pihak manajemen. Aliran perataan laba yang disengaja dibagi menjadi dua tipe yaitu:⁴⁸
 - Perataan laba riil yang menunjukkan tindakan manajemen yang berusaha untuk mengontrol peristiwa ekonomi yang secara langsung mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang.
 - Perataan laba artificial yang menunjukkan usaha manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk meratakan laba.

⁴⁶ Anwar dan Chandra, *The Analysis ...*, Jurnal Benefita (Vol. 2, No. 3, Oktober 2017), hlm 220-229.

⁴⁷ Annie dkk, *Studi Pengaruh Income Smoothing Terhadap Resiko Saham*, Jurnal Informasi (Vol. 4, No. 2, November 2005), hlm. 127.

⁴⁸ Norm Eckel, *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*, Abacus (Vol. 17 No 1, 1981).

Manipulasi ini berupa pergeseran beban dan/atau pendapatan dari suatu periode ke periode lain.

Manajer memiliki tehnik dalam melakukan tindakan perataan laba, diantaranya yaitu:⁴⁹

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi melalui kebijakan manajemen (*accrual*).
2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu. Manajer perusahaan memiliki wewenang untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu.
3. Perataan melalui klasifikasi. Manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasi pos-pos laba rugi dalam kategori yang berbeda.

Perataan laba dihitung dengan Indeks Eckel atau Indeks Perataan Laba, dengan rumus :⁵⁰

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan :

CV Δ I = Koefisien variasi untuk perubahan laba dalam satu periode

CV Δ S = Koefisien variabel untuk perubahan pendapatan dalam satu periode

CV Δ I dan CV Δ S dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \frac{\sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \Delta \bar{x})^2}{n-1}}}{\Delta \bar{x}}$$

Keterangan :

Δx = Perubahan laba (I) atau pendapatan (S) antar tahun dengan n-1

$\Delta \bar{x}$ = rata-rata perubahan laba (I) atau pendapatan (S)

⁴⁹ Sari dan Kristanti, *Pengaruh ...*, Jurnal Universitas Kristen Duta Wacana (Vol. 11, No. 1, Februari 2015).

⁵⁰ Eckel, *The Income ...*, Abacus (Vol 17 No 1, 1981).

n = Banyaknya tahun yang diamati

Dalam penelitian ini, laba yang digunakan dalam perhitungan yaitu laba usaha atau laba bersih sebelum pajak. Sedangkan pendapatan yang digunakan dalam perhitungan yaitu penjualan bersih atau pendapatan. Hasil perhitungan dari indeks eckel dengan hasil kurang dari 1 artinya perusahaan melakukan perataan laba dan apabila lebih dari 1 artinya perusahaan tidak melakukan perataan laba.

Praktik perataan laba dilakukan dengan memasukkan informasi yang seharusnya dilaporkan dalam periode masa depan atau tidak melaporkan informasi yang seharusnya dilaporkan pada periode sekarang. Menurut Foster (1986) yang dikutip oleh Silviana, unsur-unsur laporan keuangan yang seringkali menjadi sasaran manajemen untuk melakukan praktik perataan laba adalah:⁵¹

a. Unsur Penjualan

- 1) Pembuatan faktur, contohnya pendapatan atau penjualan yang sebenarnya untuk periode yang akan datang, tetapi fakturnya dibuat pada periode ini dan dilaporkan sebagai pendapatan atau penjualan pada periode ini.
- 2) Pembuatan pesanan, contohnya pesanan yang sebenarnya untuk periode yang akan datang, tetapi diakui pada periode ini.
- 3) Penurunan produk, misalnya mengklasifikasikan produk yang belum rusak ke dalam produk rusak dan selanjutnya dilaporkan telah terjual dengan harga yang lebih rendah dari harga sesungguhnya.

b. Unsur Biaya

- 1) Pemecahan Faktur, misalnya faktur sebuah pembelian pesanan dipecah menjadi beberapa pembelian dan

⁵¹ S. Silviana, *Analysis of Income Smoothing (Income Smoothing): Factor Affecting Income Smoothing In Manufacturing Sector and manufacture of Basic Chemicals Listed in Exchange Indonesia 2005-2009*, Papers (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2011).

selanjutnya dibuatkan beberapa faktur dengan tanggal yang berbeda kemudian dilaporkan dalam beberapa periode akuntansi.

2) Mencatat biaya dibayar dimuka sebagai biaya.

2.1.5 Pandangan Islam Tentang Perataan Laba

Pada dasarnya perataan laba termasuk dalam tindakan kecurangan manajer, walaupun disini manajer tidak melanggar standar akuntansi yang berlaku. Namun informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba berisi informasi yang tidak benar atau tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam hal ini manajer tidak bertanggung jawab atas penyajian informasi laporan keuangan yang disajikan. Sedangkan karakteristik transaksi syariah haruslah bertanggungjawab, hal ini tertuang dalam Al-Quran surat Al-An'am ayat 164, yang berbunyi:⁵²

قُلْ أَعْيَرَ اللَّهُ أَبْعَى رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَتَّكِبْ كُلَّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ {164}

Artinya :

Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah. Padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu dan tidaklah seseorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan."

Perataan laba yang termasuk dalam tindakan manajemen laba merupakan pilihan bagi manajer perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam Islam setiap pekerjaan haruslah didasarkan pada kejujuran dan kebenaran. Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:⁵³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا {29}

⁵² Agama RI, *Al-Quran ...*, hlm. 119.

⁵³ Ibid., hlm. 65.

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa sesungguhnya konsep Islam melarang bentuk perdagangan yang informasinya diterima dengantidak lengkap dan tidak benar sehingga pembentukan harga tidak berjalan dengan mekanisme yang sehat. Sehingga dalam hal ini praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan termasuk melanggar konsep Islam. Karena disini artinya laporan keuangan yang disajikan tidak berisi informasi yang benar dan lengkap. Terutama untuk praktik perataan laba artificial dimana manajer menggeser beban dan pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain.⁵⁴ Sehingga informasi yang disajikan tidak benar dan tidak lengkap. Transaksi seperti ini bisa menimbulkan miss-information diantaranya adalah munabazah, an-najazy, muhaqolah.⁵⁵ Bahkan hal ini bisa dikatakan termasuk persaingan yang tidak sempurna karena dicampuri oleh gharar, kebodohan, tadhlis, perjudian, penipuan atau setiap bentuk pemakanan harta orang lain dengan cara yang bathil. Dalam peristiwa nyatanya disini praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen termasuk dalam persaingan yang tidak sempurna karena manajer menggeser biaya dan pendapatan yang seharusnya ada menjadi tidak ada atau sebaliknya guna memunculkan laba yang stabil dengan tujuan menarik minat investor.

2.1.6 Tax Planning

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H yang dikutip Sukrisno dan Estralita dalam bukunya, pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan

⁵⁴ Sari, *Pengaruh ...*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

⁵⁵ M. Hendri Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam* (Yogyakarta: Ekonisia, Oktober 2003) hlm 271.

tidak mendapat jasa timbal-balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, digunakan untuk membayar pengeluaran umum negara.⁵⁶

Menurut Pohan dalam bukunya, Tax planning (perencanaan pajak) adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang.⁵⁷ Berdasarkan pengertian tersebut artinya perencanaan pajak (*tax planning*) boleh dilakukan asal sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku dan dilakukan dengan jalan yang benar, sesuai dengan ayat Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi:⁵⁸

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ {188}

Artinya:

Dan janganlah kamu makan harta diantara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.

Tax planning merupakan bagian dari manajemen perpajakan secara luas. Manajemen perpajakan merupakan upaya sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian di bidang perpajakan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan yang minimum. Sedangkan perencanaan pajak atau tax planning merupakan tahap awal untuk melakukan analisis secara sistematis berbagai alternatif perlakuan perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum.⁵⁹

Tax planning dapat diterapkan ketika wajib pajak akan memulai kegiatan usahanya sampai penutupan usahanya (*likuidasi*). Perencanaan perpajakan dimulai pada saat akan mendirikan perusahaan (pemilihan bentuk usaha, pemilihan metode pembukuan,

⁵⁶ Sukrisno dan Estralita, *Akuntansi Perpajakan* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), Edisi 2 Revisi, hlm 4.

⁵⁷ Pohan, *Manajemen ...*, Edisi Revisi, hlm 6.

⁵⁸ Agama RI, *Al-Quran ...*, hlm. 23.

⁵⁹ Ibid., hlm 7.

pemilihan lokasi usaha); saat menjalankan usaha (pemilihan transaksi-transaksi yang akan dilakukan dalam kegiatan operasionalnya, pemilihan metode akuntansi dan perpajakan, tanggung jawab terhadap stakeholder; saat akan menutup usaha (restrukturisasi usaha/perusahaan, likuidasi, merger).⁶⁰

Menurut Pohan dalam bukunya, secara umum tujuan pokok yang ingin dicapai dari Tax Planning (perencanaan pajak) yang baik yaitu:⁶¹

1. Meminimalisasikan beban pajak yang terhutang.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaann pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien, dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan, yang antara lain meliputi:
 - a. Mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun pidana.
 - b. Melaksanakan secara efektif segala ketentuan undang-undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan, seperti pemotongan dan pemungutan pajak.

Sedangkan manfaat dari tax planning yaitu melakukan penghematan kas keluar, karena pajak merupakan unsur biaya yang dapat dikurangi. Serta mengatur aliran kas masuk dan keluar, karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara akurat.⁶²

Dalam melakukan perencanaan pajak (*tax planning*)pastinya manajer dipengaruhi oleh beberapa motivasi, diantaranya yaitu:⁶³

⁶⁰ Pohan, *Manajemen ...*, Edisi Revisi, hlm 9.

⁶¹ Ibid., hlm 21.

⁶² Ibid., hlm 20.

⁶³ Ibid. hlm 18-19.

1. Tingkat kerumitan suatu peraturan
Makin rumit peraturan perpajakan, muncul kecenderungan wajib pajak untuk menghindarinya karena biaya untuk mematuhi.
2. Besarnya pajak yang dibayar
Makin besar jumlah pajak yang harus dibayar, akan makin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan kecurangan dengan cara memperkecil jumlah pembayaran pajaknya.
3. Resiko deteksi
Resiko deteksi ini berhubungan dengan tingkat probabilitas apakah pelanggaran ketentuan perpajakan akan terdeteksi atau tidak. Makin rendah resiko terdeteksi, wajib pajak cenderung untuk melakukan pelanggaran.

Terdapat empat prinsip yang harus diperhatikan manajemen dalam melakukan perencanaan pajak, yaitu:⁶⁴

1. Mengetahui ketentuan perpajakan yang dimuat dalam perundang-undangan perpajakan. Sehingga tax planning tidak akan melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Legal (tidak melanggar hukum).
3. Menguasai strategi dan tehnik.
4. Secara bisnis masuk akal.
5. Didukung oleh bukti-bukti yang memadai.

⁶⁴ Dewi Sartika, *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (2015).

2.1.7 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham.⁶⁵ Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor. Harga saham perusahaan yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai pasar saham mencerminkan nilai perusahaan. Dengan demikian nilai perusahaan turun maka nilai pasar saham juga akan turun dan sebaliknya.

Nilai perusahaan dalam perspektif Islam dikaitkan dengan prinsip syariah yang harus diperhatikan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dalam meningkatkan nilai perusahaan haruslah tidak termasuk dalam tindakan perjudian atau spekulasi yang mengandung unsur maysir, gharar dan riba yang dilarang oleh syariat Islam. Larangan ini tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:⁶⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ {90}

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.

Ayat diatas maksudnya yaitu perusahaan yang melakukan spekulasi atau melakukan perjudian dalam berbisnis dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang baik dari para investor terhadap perusahaan termasuk dalam tindakan perjudian atau spekulasi yang mengandung unsur maysir, maka tindakan ini dilarang oleh Islam.

Teori-teori di bidang keuangan memiliki satu fokus, yaitu bagaimana memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau

⁶⁵ Sujoko dan Soebiantoro, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (IX(1), 2007), hlm 41-48.

⁶⁶ Agama RI, *Al-Quran ...*, hlm. 97.

pemilik perusahaan.⁶⁷ Kemakmuran pemegang saham secara otomatis akan meningkat dengan meningkatnya nilai perusahaan. Artinya dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti akan meningkatkan nilai saham yang dimilikinya baik dari segi harga, maupun perolehan pembagian deviden.⁶⁸ Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah go publik memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Nilai pasar yang tinggi yang mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun prospek perusahaan di masa depan.

Tugas manajer keuangan dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai saham perusahaan. Tercapai tidaknya tujuan ini dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan dari waktu ke waktu. Keuntungan dengan meningkatnya nilai saham perusahaan adalah perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan (perbankan) untuk memperoleh pinjaman dengan persyaratan yang lebih mudah dan kepercayaan dari para supplier.⁶⁹

2.1.8 Leverage

Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh sebuah perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan modal dan aktivasinya.⁷⁰ Islam sangat memperhatikan masalah hutang. Dalam Islam, utang disebut *qardh*. Transaksi *qardh* diperbolehkan dalam Islam, hal ini terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 11, yang bunyinya:⁷¹

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللهَ قرضًا حسنًا فيضاعفه له وله أجرٌ كريمٌ {11}

⁶⁷ I Made Sudana, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2015), Edisi Kedua, hlm 8.

⁶⁸ Kasmir, *Pengantar...*, Edisi Kedua, hlm 9.

⁶⁹ Ibid., hlm 8.

⁷⁰ Ibid, hlm 112.

⁷¹ Agama RI, *Al-Quran ...*, hlm. 430.

Artinya:

Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa transaksi utang diperbolehkan dalam Islam asalkan dengan tujuan yang baik. Walaupun Islam memperbolehkan bertransaksi utang, akan tetapi transaksi utang yang dilakukan tidak boleh memberatkan orang yang berhutang (perusahaan), misalnya membangkrutkan suatu usaha karena tambahan bunga yang tinggi di setiap bulannya. Oleh karena itu, akan lebih baik jika pihak yang berhutang (perusahaan) mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Hal ini dikarenakan agar hutang dapat dibayar tanpa merugikan pihak yang berhutang.

Rasio utang yang dimiliki perusahaan merupakan hal utama yang diperhatikan oleh pihak eksternal terutama kreditor. Kreditor cenderung memperhatikan hal ini dikarenakan sebagai alat pengambilan keputusan dalam memberikan pinjaman hutang kepada perusahaan. Bagi para pihak eksternal, semakin besar rasio utang (leverage) perusahaan maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh pihak eksternal, seperti dimungkinkan tidak terlunasinya hutang yang diberikan karena komposisi utang yang lebih tinggi dibandingkan modalnya.⁷²

Dalam praktiknya terdapat beberapa jenis rasio leverage yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa jauh sebuah perusahaan tersebut dibiayai oleh utang, diantaranya yaitu:

1. Debt to Assets Ratio
2. Debt to Equity Ratio
3. Long term Debt to Equity ratio
4. Times Interest Earned
5. Fixed Charge Coverage

⁷² Dianila dan Dian, *Pengaruh...*, Jurnal Akuntansi dan Auditing (Vol. 10, No. 2, Mei 2014).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai proksi untuk mengukur tingkat rasio leverage suatu perusahaan. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.⁷³ Semakin tinggi DER suatu perusahaan berarti semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh para kreditor.⁷⁴ DER yang tinggi juga menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditor.

Perusahaan dengan tingkat rasio DER yang tinggi menghadapi resiko rugi yang lebih tinggi, tetapi tingkat pengembalian yang diharapkan juga lebih tinggi. Sebaliknya jika perusahaan dengan tingkat DER yang lebih rendah tidak beresiko besar, tetapi peluang untuk melipatgandakan pengembalian atas ekuitas juga kecil.⁷⁵ Tingginya rasio DER juga menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan suatu perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat. Sedangkan dilain sisi para investor menginginkan prospek tingkat pengembalian yang tinggi, namun mereka tidak mau menghadapi resiko yang tinggi, karena sebagian besar investor akan lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung terlalu banyak resiko dari resiko hutang yang tinggi.

⁷³ Kasmir, *Pengantar ...*, Edisi Kedua, hlm 112.

⁷⁴ Ikhsan, *Akuntansi...*, hlm 101.

⁷⁵ Samlatul Izzah, *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan penelitian yang terkait dengan perataan laba yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Model Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Dianila Oktyawati dan Dian Agustia, 2014	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing dan Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Jalur	Profitabilitas dan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap income smoothing. Sedangkan Nilai Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap income smoothing.
2.	Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih, 2014	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Sederhana	Perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel manajemen laba.
3.	Husnul Khotimah, 2014	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	Regresi Linier Sederhana	Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh

				signifikan terhadap manajemen laba.
4.	Siti Herlina, 2017	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Net Profit Margin dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2014	Regresi Linier Berganda	Secara simultan keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
5.	Yolanda Zulia Saputri dkk, 2017	Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba di Sektor Perbankan	Regresi Logistik	Nilai Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Namun reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
6.	Hendro Susilo, dkk, 2017	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Perataan Laba	Regresi Logistik	Variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba, namun variabel leverage tidak memiliki pengaruh

7.	Enny Endriati dkk, 2017	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Regresi Linier Berganda	Variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
8.	Dewi Kusuma Wardani dan Desifa Kurnia Santi, 2018	Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba	Regresi Linier Berganda	Variabel Tax Planning tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan variabel corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
9.	Miftah Maharani, 2018	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba	Regresi Logistik	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Financial Leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada objek dan variabel penelitian. Peneliti menambahkan variabel Tax Planning sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Walaupun belum terdapat penelitian tax planning terhadap praktik perataan laba, namun tindakan perataan laba termasuk dalam tindakan manajemen laba. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian terdahulu terkait tax planning

terhadap manajemen laba sebagai acuan penelitian. Selain itu penulis fokus meneliti ulang terkait variabel nilai perusahaan dan rasio leverage. Dimana terdapat perbedaan penelitian pada variabel nilai perusahaan dan rasio leverage. Objek penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik

Perataan laba merupakan salah satu pola manajer dalam melakukan manajemen laba. Oleh karena itu perataan laba sangat terkait erat dengan konsep manajemen laba. Konsep manajemen laba dengan pendekatan teori keagenan yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perataan laba. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan perataan laba, diantaranya adalah :

1. Pengaruh Tax Planning terhadap perataan laba

Tax planning merupakan cara manajer untuk meminimalkan beban pajak yang perlu dibayarkan dengan tidak melanggar ketentuan yang berlaku. Untuk memperoleh beban pajak yang minimum, manajer melakukan manajemen laba dengan pola *income smoothing* (perataan laba). Dengan melakukan perataan laba, beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tidak akan terlalu tinggi. Perataan laba umumnya dilakukan guna mengurangi fluktuasi laba yang ada. Dengan mengurangi fluktuasi yang ada akan digunakan sebagai penentu dalam menetapkan besarnya pajak yang akan dibayar kepada pemerintah.⁷⁶ Untuk itu manajemen cenderung akan melakukan perataan laba guna memperoleh beban pajak yang minimum.

⁷⁶ Dewi dan Desifa, *Pengaruh...*, Jurnal Akuntansi (Vol. 6, No. 1, Juni 2018), hlm. 13.

2. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap perataan laba

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham.⁷⁷ Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor. Harga pasar saham perusahaan yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga pasar saham yang tinggi mengartikan bahwa saham tersebut diminati oleh investor. Minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tentunya berdasarkan berbagai pertimbangan, salah satunya kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui laba.⁷⁸ Oleh karena itulah manajer melakukan praktik perataan laba guna menunjukkan kinerja keuangan yang baik untuk menarik minat investor berinvestasi di perusahaan tersebut.

3. Pengaruh Leverage terhadap perataan laba

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh sebuah perusahaan dibiayai oleh utang.⁷⁹ Salah satu rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*. Semakin tinggi DER suatu perusahaan menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur. Selain itu perusahaan yang memiliki DER yang tinggi akan cenderung melanggar perjanjian hutang ketika mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan proporsi pendanaan perusahaan sebagian besar didanai oleh hutang, serta perusahaan dengan DER yang tinggi juga akan memiliki resiko menderita kerugian yang besar.⁸⁰ Hal ini menyebabkan pihak eksternal takut untuk berinvestasi atau meminjamkan dananya kepada perusahaan sehingga dari hal inilah akan memicu manajemen perusahaan untuk melakukan perataan laba.

⁷⁷ Sujoko dan Soebiantoro, *Pengaruh ...*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, IX(1), hlm 41-48.

⁷⁸ Yolanda Zulia Saputri dkk, *Pengaruh...*, Jurnal Neo-Bis (Vol. 11, No. 2, Desember 2017), hlm. 129.

⁷⁹ Kasmir, *Pengantar...*, Edisi Kedua, hlm 112

⁸⁰ Dianila dan Dian, *Pengaruh...*, Jurnal Akuntansi dan Auditing (Vol. 10, No. 2, Mei 2014), hlm. 201.

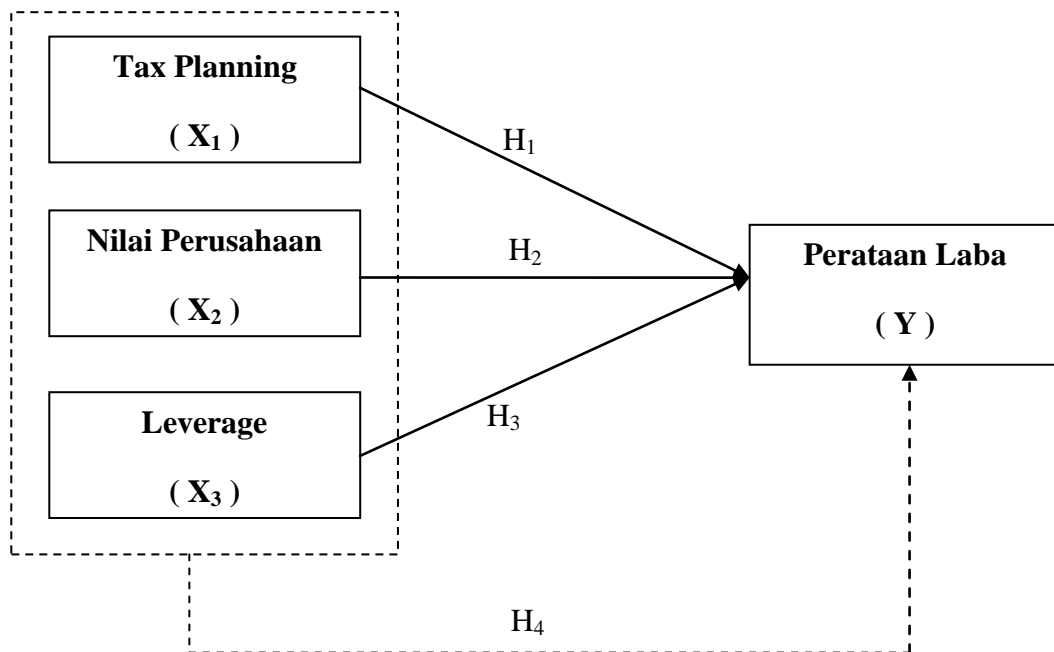
4. Pengaruh Tax Planning, Nilai Perusahaan dan Leverage terhadap perataan laba

Setiap perusahaan pastinya menerbitkan laporan keuangan di setiap periode. Informasi keuangan tentunya sangat diperlukan oleh pihak eksternal perusahaan terutama investor dan kreditor. Informasi keuangan diterbitkan oleh manajemen perusahaan dengan kondisi baik guna menarik pihak eksternal. Informasi yang diterbitkan tidak hanya untuk menarik investor dan kreditor saja tetapi juga untuk pemerintah. Informasi keuangan yang diterbitkan untuk pemerintah guna pelaporan beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah, setiap perusahaan tentunya ingin membayar pajak dalam jumlah minimum. Sehingga manajemen perusahaan akan melakukan berbagai cara agar beban pajak yang dibayarkan ke pemerintah dalam jumlah minimum tanpa melanggar ketentuan perpajakan, salah satunya dengan tax planning (perencanaan pajak). Tidak hanya itu informasi keuangan yang diterbitkan guna menarik investor dan kreditor yaitu dengan memperhatikan nilai perusahaan dan rasio leverage perusahaan sebab nilai perusahaan dan rasio leverage berkaitan erat dengan investor dan kreditor. Untuk mengatasi hal tersebut manajemen perusahaan melakukan perataan laba guna perencanaan pajak, memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan rasio leverage.

Berdasarkan pemaparan diatas, secara sistematis kerangka pemikiran teoritik penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Penelitian



Keterangan :

- X₁ —————> Y : Variabel X1 terhadap Y
- X₂ —————> Y : Variabel X2 terhadap Y
- X₃ —————> Y : Variabel X3 terhadap Y
- X₁, X₂, X₃ - - - - -> Y : Variabel X1, X2, X3 secara bersama-sama
(simultan) terhadap Y

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁸¹ Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Tax Planning berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks Periode 2010-2017.

⁸¹Yogi Sugito, *Metodologi Penelitian – Metode Percobaan dan Penulisan Karya Ilmiah* (Malang: UB Press, 2013), Cetakan Ketiga, hlm 27.

H₂ : Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks Periode 2010-2017.

H₃ : Leverage berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks Periode 2010-2017.

H₄ : Tax Planning, Nilai Perusahaan, dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks Periode 2010-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.⁸²

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id . Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan go publik tahun periode data adalah 2008 sampai tahun 2017. Menurut sifatnya data dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.⁸³ Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2010-2017 yang berjumlah 30 perusahaan.

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya.⁸⁴ Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel penelitian dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dijadikan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸² Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* (Semarang: Walisongo Press, 2009) hlm 166.

⁸³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), Edisi Kedua, Cetakan ke-9, hlm 109.

⁸⁴ Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), Edisi Pertama, hlm 46.

1. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang sahamnya tetap dari tahun 2010 sampai tahun 2017.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2008-2017 serta mempunyai data laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian.
3. Perusahaan tersebut konsisten melaporkan laba mulai tahun 2008-2017.
4. Perusahaan yang benar-benar pernah melakukan praktik perataan laba dengan perhitungan metode indeks eckel.

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan yang terpilih sebagai sampel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	Adaro Energy Tbk	ADRO
3.	AKR Corporindo Tbk	AKRA
4.	Astra International Tbk	ASII
5.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
8.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
9.	Lippo Karawacci Tbk	LPKR
10.	London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
11.	Semen Indonesia Tbk	SMGR
12.	United Tractors Tbk	UNTR

Perusahaan-perusahaan diatas yang menjadi sampel termasuk dalam perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang sahamnya tetap dari tahun 2010 sampai tahun 2017. Daftar saham diperoleh peneliti melalui web idx dan ditelaah dari tahun 2010 sampai tahun 2017. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan dan konsisten melaporkan laba periode 2008-2017, serta melakukan praktik perataan laba yang dihitung per tahunnya dengan metode indeks eckel. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan peneliti, 12 perusahaan tersebut terbukti pernah melakukan praktik perataan laba berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode indeks eckel. Perhitungan terkait perataan laba dicantumkan dalam lampiran 3.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti histori perusahaan, profil perusahaan, laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dan pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh melalui situs www.idx.co.id untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku, skripsi, jurnal, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan perataan laba.

3.4 Variabel Penelitian Data

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependent biasa disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁸⁵ Variabel dependent dalam penelitian ini yaitu Perataan Laba. Praktik perataan laba merupakan sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi rill di perusahaan.

Perataan laba diukur dalam bentuk indeks yang akan membedakan antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Untuk perusahaan yang melakukan perataan laba diberi simbol 1 dan yang tidak melakukan perataan laba diberi simbol 0. Indeks Perataan Laba dihitung dengan rumus Indeks Eckel:⁸⁶

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan :

CV Δ I = Koefisien variasi untuk perubahan laba dalam satu periode

CV Δ S = Koefisien variabel untuk perubahan pendapatan dalam satu periode

CV Δ I dan CV Δ S dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \frac{\sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n-1}}}{\Delta \bar{X}}$$

Keterangan :

Δx = Perubahan laba (I) atau pendapatan (S) antar tahun dengan n-1

$\Delta \bar{x}$ = rata-rata perubahan laba (I) atau pendapatan (S)

n = Banyaknya tahun yang diamati

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan - Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 61.

⁸⁶ Eckel, *The Income ...*, Abacus (Vol 17 No 1, 1981).

Dalam penelitian ini, laba yang digunakan dalam perhitungan yaitu laba usaha atau laba bersih sebelum pajak. Sedangkan pendapatan yang digunakan dalam perhitungan yaitu penjualan bersih atau pendapatan bersih. Hasil perhitungan dari indeks eckel dengan skor ≤ 1 artinya perusahaan melakukan perataan laba dan apabila skor > 1 artinya perusahaan tidak melakukan perataan laba.

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel Independet biasa disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸⁷ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tax Planning, Nilai Perusahaan, dan Rasio Leverage.

a. Tax Planning (X_1)

Tax Planning (perencanaan pajak) adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang.⁸⁸ Dalam penelitian ini tax planning (perencanaan pajak) diukur dengan Effective Tax Rate (Tarif pajak efektif), dengan rumus:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tarif pajak efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar penghematan pajak atau penundaan pajak yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin rendah ETR maka tax planning semakin efektif.⁸⁹

⁸⁷ Sugiyono, *Metode ...*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 61.

⁸⁸ Pohan, *Manajemen ...*, Edisi Revisi, hlm 6.

⁸⁹ Samrotun & Suhendro, “*Strategi Perencanaan Pajak dalam Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility*”, 3rd Economics & Business Research Festival, 2014.

b. Nilai Perusahaan (X₂)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan proksi dari nilai price to book value ratio (PBV). PBV dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per lembar saham}}$$

PBV merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Semakin tinggi PBV suatu perusahaan, semakin besar tambahan keuntungan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan.⁹⁰

c. Rasio Leverage (X₃)

Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh sebuah perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan modal dan aktivasinya.⁹¹ Salah satu rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini yaitu debt to equity ratio (DER), yang dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin

⁹⁰ Suad Hasan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), Edisi Keenam, Cetakan Pertama, hlm 76.

⁹¹ Kasmir, *Pengantar ...*, Edisi Kedua, hlm 112.

tinggi DER suatu perusahaan berarti semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh para kreditor.⁹²

3.5 Teknik Analisis data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan teknik statistika yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah terkumpul salah satunya untuk mencari korelasi antarvariabel.⁹³ Penyajian data dalam statistik deskriptif dapat berupa tabel, grafik, diagram, modus, median, mean, dan stansar deviasi. Metode deskriptif yang digunakan adalah analisis dokumen yaitu menganalisis dokumen yang telah dikumpulkan. Data diolah dengan menggunakan microsoft Excel dan SPSS 22.0.

3.5.2 Model Analisis

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik (Logistic Regression). Analisis regresi logistik adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen merupakan variabel dummy. Variabel dummy biasanya hanya terdiri dari dua nilai yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 dan 1. Metode ini merupakan model linear umum yang digunakan untuk regresi binomial.

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen/terikat dapat diprediksi oleh variabel bebasnya (variabel independen). Dalam penggunaannya, regresi logistik tidak memerlukan distribusi yang normal pada variabel bebasnya.⁹⁴ Hal ini disebabkan variabel dependen yang terdapat pada regresi logistik ini merupakan variabel dummy (0 dan 1) sehingga residualnya tidak memerlukan uji

⁹² Arfan Ikhsan, *Akuntansi ...*, Cet XVII, hlm 101.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 147.

⁹⁴ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), Edisi Ketujuh, hlm 333.

normalitas, heteroskedastisitas ataupun uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Model analisis regresi logistik dalam penelitian ini yaitu :

$$\ln\left(\frac{P}{1-p}\right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$\ln\left(\frac{P}{1-p}\right)$: Perataan Laba

α : Koefisien konstanta

β : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Tax Planning

X_2 : Nilai Perusahaan

X_3 : Rasio Leverage

e : Standart error

3.5.3 Uji Hipotesis

a. Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara -2Log Likelihood awal (Block Number 0) dengan nilai -2Log Likelihood akhir (Block Number 1). Pengujian ini ditujukan untuk melihat apakah model regresi baik dan fit dengan memasukkan variabel independen. Model regresi yang baik dan fit dengan data harus ditunjukkan dengan hasil:

- -2Log Likelihood awal (Block 0) > -2Log Likelihood akhir (Block 1) dan dengan tingkat signifikansi < 0,05

b. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test dengan tingkat signifikansi > 0,05.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R.Square*)

Koefisien Determinasi yaitu pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square.

d. Uji Matriks Klasifikasi

Matriks Klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan tindakan perataan laba.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic indeks (JII) pada tahun 2010-2017. Alasan peneliti memilih Perusahaan yang terdaftar di JII sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan yang terdaftar di JII merupakan kumpulan 30 indeks saham syariah di Indonesia yang tergolong dalam saham syariah yang paling liquid. Umumnya perusahaan yang terdaftar di JII tidak akan bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan serta diharapkan akan terbebas dari praktik perataan laba.

Fokus penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh tax planning, nilai perusahaan dan rasio leverage terhadap praktik perataan laba. Proksi yang digunakan untuk mengetahui perataan laba yaitu dengan perhitungan metode Indeks Eckel. Hasil dari perhitungan Indeks Eckel merupakan variabel dummy dimana 0 untuk yang tidak melakukan perataan laba dan 1 untuk yang melakukan perataan laba.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling sehingga diperoleh 12 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks, diantaranya yaitu:

1. PT Astra Agro Lestari Tbk

PT Astra Agro Lestari Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian. Perseroan didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala pada tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga pada tanggal 4 Agustus 1989. Lalu pada tanggal 30 Juni 1997, perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera sehingga nama perseroan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari. Sejak tahun 1997, perseroan telah menjadi perusahaan terbuka

dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kegiatan utama perseroan adalah bergerak dalam bidang usaha perkebunan kelapa sawit. Hingga tahun 2017, luas areal yang dikelola perseroan mencapai 290.961 hektar yang tersebar di Pulau Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Perseroan juga bekerjasama dengan 73.099 petani kelapa sawit yang bergabung dalam 2.736 kelompok tani. Selain itu perseroan juga mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat, dan Dumai, Provinsi Riau. Tidak hanya itu Perseroan juga telah mengoperasikan pabrik pencampuran pupuk NPK di Kabupaten Donggala sejak tahun 2016 dan di Bumiharjo sejak tahun 2017, serta perseroan mengembangkan usaha integrasi sawit-sapi di Kabupaten Kotawaringin Barat.

PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan:

- Menjadi Perusahaan Agrobisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia.

Misi Perseroan:

- Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa.

2. PT Adaro Energy Tbk

PT Adaro Energy Tbk adalah perusahaan energi yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis di sektor batu bara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung. Adaro Energy memiliki model bisnis terintegrasi yang terdiri dari delapan pilar diantaranya: Adaro Mining, Adaro Service, Adaro Logistics, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital dan Adaro Foundation. Lokasi utama tambang Adaro energy terletak di Kalimantan Selatan.

PT Adaro Energy Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, perdagangan, jasa, pengangkutan, dan pembangunan. Perseroan ini didirikan pada tanggal 28 Juli 2004 dan memutuskan untuk melaksanakan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 dengan berbagai lini usaha diantaranya yaitu tambang batu bara, jasa pertambangan dan logistik dan ketenagalistrikan yang terintegrasi melalui anak-anak perusahaan.

PT Adaro Energy Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan:

- Menjadi grup perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka.

Misi Perseroan:

- Memuaskan kebutuhan pelanggan.
- Mengembangkan karyawan.
- Menjalin kemitraan dengan pemasok.
- Mendukung pembangunan masyarakat dan negara.
- Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan.
- Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

3. PT AKR Corporindo Tbk

PT AKR Corporindo Tbk merupakan perusahaan yang memulai usaha awalnya sebagai distributor bahan kimia dasar yang hingga saat ini mampu menjadi perusahaan terkemuka di bidang perdagangan BBM serta di bidang logistik dan supply chain. Selama lebih dari 5 dekade, AKR telah berkembang dengan pesat, baik dari sisi lini usaha maupun jumlah anak usahanya. PT AKR Corporindo Tbk didirikan di Surabaya pada tanggal 28 November 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya.

Salah satu momen bersejarah dalam perjalanan perseroan yaitu ketika perseroan memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta pada tahun 1985. Di Ibukota, laju pertumbuhan usaha Perseroan

semakin pesat, hingga akhirnya perseroan melaksanakan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994 dengan kode saham AKRA. Lalu pada tahun 2004, perseroan mengubah nama perusahaan menjadi PT AKR Corporindo Tbk seiring dengan penambahan lini usaha perseroan yang tidak lagi hanya fokus di bisnis bahan kimia dasar. Dengan jaringan logistik yang luas, perusahaan bertransformasi menjadi salah satu distributor swasta terbesar untuk bahan bakar Minyak (BBM) dan kimia dasar di Indonesia. Pada tahun 2017, untuk sektor BBM bersubsidi perseroan kembali mendapat kepercayaan dari BPH Migas. Tidak hanya itu kini perseroan tengah mengembangkan kawasan industri dan pelabuhan terintegrasi bernama Java Integrated Industrial and Ports Estate (JIPE) yang berlokasi di Gresik, Jawa Timur. Proyek ini dikembangkan melalui entitas anak perseroan PT Usaha Era Pratama Nusantara yang bekerjasama dengan PT Berlian Jasa Terminal Indonesia, entitas anak dari PT Pelabuhan Indonesia III.

PT AKR Corporindo Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan :

- Menjadi pemain utama di bidang penyedia jasa logistik dan solusi pengadaan untuk bahan kimia dan energi di Indonesia

Misi Perseroan:

- Mengoptimalkan potensi kita untuk meningkatkan nilai para pemegang saham dan pihak-pihak terkait secara berkesinambungan.

4. PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Seiring dengan kemajuan usaha

serta sejalan dengan rencana ekspansi, Perseroan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990 sekaligus mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk.

Sesuai anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2017, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari: Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi dan Energi, Infrastruktur dan Logistik, Teknologi Informasi, serta Properti.

Hingga pada akhir tahun 2017, kegiatan operasional bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui 212 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengan didukung oleh 218.463 karyawan. Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, Astra telah membangun reputasi yang kuat melalui penawaran rangkaian produk dan layanan berkualitas dengan memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tata kelola lingkungan yang baik.

PT Astra International Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan:

- Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.

- Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta peduli lingkungan.

Misi Perseroan:

- Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan.

5. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukser Makmur Tbk merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang tetdiversifikasi, antara lain mie instan, dairy, makanan ringan, penyedap, makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton, untuk mendukung kegiatan usaha intinya. Kegiatan operasional perseroan didukung oleh lebih dari 50 pabrik yang tersebar di berbagai wilayah utama di Indonesia. selain di Indonesia, produk-produk perseroan juga hadir di lebih dari 60 negara di dunia.

Indofood CBP didirikan sebagai entitas terpisah di tahun 2009 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010, berbagai kegiatan usahanya telah dijalankan oleh Grup Produk Konsumen Bermerek dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk sejak awal tahun delapan-puluhan. Berikut ini kilasan singkat terkait usaha PT Indofood CBP Sukses Makmur:

- Tahun 1982 memulai kegiatan usaha di bidang mie instan.
- Tahun 1985 memulai kegiatan usaha di bidang nutrisi dan makanan khusus.
- Tahun 1990 memulai kegiatan usaha di bidang makanan ringan melalui kerjasama dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., afiliasi dari PepsiCo.
- Tahun 1991 memulai kegiatan usaha di bidang penyedap makanan.

- Tahun 2005 memulai kegiatan usaha di bidang biskuit. Berkolaborasi dengan Nestle S.A. untuk memasarkan produk-produk kuliner.
- Tahun 2008 memulai kegiatan usaha di bidang dairy melalui akuisisi Drayton Pte. Ltd., yang merupakan pemegang saham mayoritas dari PT Indolakto.
- Tahun 2013 memulai kegiatan usaha di bidang minuman, dan menjadi exclusive bottler untuk produk-produk PepsiCo.
- Tahun 2014 memasuki bidang usaha air minum dalam kemasan melalui akuisisi merek Club, dan memperluas kegiatan usaha di bidang dairy melalui akuisisi merek Milkuat.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan:

- Produsen barang-barang konsumsi yang terkemuka.

Misi Perseroan:

- Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi.
- Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan.
- Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
- Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
- Meningkatkan stakeholders values secara berkesinambungan.

6. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990 memulai kegiatan

usaha di bidang makanan ringan melalui perusahaan patungan dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., perusahaan aviliasi PepsiCo Inc. Seiring dengan kemajuan usahanya, pada tahun 1994 perseroan emncatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan mengganti nama menjadi “PT Indofood Sukses Makmur”. Pada tahun 1995 perseroan memulai integrasi bisnis melalui akuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari. Dan pada tahun 1997, perseroan memperluan integrasi bisnisnya dengan mengakuisisi grup perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, agribisnis dan distribusi. Tidak hanya itu pada tahun 2005, perseroan mengakuisisi PT Pelayaran Tahta Bahtera untuk memulai kegiatan usaha si bidang perkapalan.

Dalam dua dekade terakhir, Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis yang saling melengkapi sebagai berikut:

a. Produk Konsumen Bermerek (“CBP”)

Grup CBP memproduksi beragam produk konsumen bermerek antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, dan minuman.

b. Bogasari

Grup ini memiliki kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta, didukung oleh unit usaha perkapalan dan kemasan.

c. Agribisnis

Kegiatan utama grup Agribisnis meliputi penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi dan pemasaran produk minyak goreng, margarin dan shortening. Grup ini juga mencakup pembudidayaan dan pengolahan karet dan tebu serta tanaman lainnya.

d. Distribusi

Grup ini mendistribusikan sebagian besar produk konsumen Indofood dan anak-anak perusahaannya, serta berbagai produk pihak ketiga.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan:

- Perusahaan total food solutions.

Misi Perseroan:

- Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.
- Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
- Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
- Meningkatkan stakeholders values secara berkesinambungan.

7. PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk

PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk didirikan pada tanggal 16 Januari 1985. Sejarah perseroan ini tidak lepas dari berdirinya PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) pada tahun 1975 yang mengelola pabrik semen di Citeureup, Jawa Barat. Dalam kurun waktu 10 tahun Perusahaan membangun tujuh pabrik tambahan. Peningkatan tersebut turut membantu penyediaan

pasokan semen bagi pembangunan di Indonesia yang semula merupakan negara importir semen, berubah menjadi negara yang mampu mengeksport semen. Kedelapan pabrik tersebut dikelola dan dioperasikan oleh enam perusahaan berbeda, yaitu:

- a. PT Distinct Indonesia Cement Enterprise
- b. PT Perkasa Indonesia Cement Enterprise
- c. PT Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise
- d. PT Perkasa agung Utama Indonesia Cement Enterprise
- e. PT Perkasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise
- f. PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise

Akhirnya perseroan didirikan untuk melebur keenam perusahaan tersebut dan berubah nama menjadi PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk. Pada tahun 1989, perseroan melakukan penawaran umum saham perdana dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "INTP" pada 5 Desember 1989.

Guna mengantisipasi pertumbuhan pasar yang semakin kuat, Indocement terus berupaya menambah jumlah pabriknya untuk meningkatkan kapasitas produksi. Hingga sampai saat ini, Perseroan mampu mempunyai 13 pabrik dengan total kapasitas produksi tahunan sebesar 24,9 juta ton semen. Sepuluh pabrik berlokasi di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua pabrik di Kompleks Pabrik Palimanan, Cirebon, Jawa Barat; dan satu pabrik di kompleks Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan:

- Menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia, pemain di pasar beton siap-pakai (RMC) di Pulau Jawa

dan Sumatera Selatan, serta pemain nomor satu di pasar agregat di Jabodetabek.

Misi Perseroan:

- Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memerhatikan pembangunan berkelanjutan.

8. PT Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk adalah perusahaan farmasi terbuka terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara, serta menaungi belasan ribu karyawan yang tersebar di lebih dari 35 anak perusahaan. Sebagai penyedia solusi kesehatan komprehensif, Kalbe memiliki portofolio produk dan layanan yang luas mulai dari obat resep dan obat bebas, produk-produk minuman energi dan nutrisi, hingga peralatan medis, termasuk layanan kesehatan, dan didirikan pada tahun 1966. Pada tahun 1991 Kalbe berhasil meraih pertumbuhan yang solid dan mencatatkan sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Melalui proses pertumbuhan organik serta merger dan akuisisi, Kalbe telah mengembangkan kegiatan usahanya dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui empat kelompok divisi usahanya, di antaranya yaitu: divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi & logistik. Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta alat-alat kesehatan, dengan dukungan jaringan distribusi yang menjangkau lebih dari 1 juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN serta Afrika, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang mampu bersaing di pasar ekspor. Saat ini, setelah lima dekade, Kalbe adalah perusahaan produk kesehatan publik

yang terbesar di Asia Tenggara dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar sekitar Rp 79 triliun dan omset penjualan Rp 20 triliun di akhir 2017.

PT Kalbe Farma Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan:

- Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

Misi Perseroan:

- Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

9. Lippo Karawacci Tbk

Lippo Karawacci adalah sebuah perusahaan publik di bidang properti terdiversifikasi yang terbesar di Indonesia dalam hal jumlah aset dan pendapatan. Lippo Karawacci mengembangkan properti residensial dan komersial, rumah sakit serta kawasan industri ringan di berbagai lokasi di Indonesia, terutama di dalam dan sekitar lima kota besar utama di Indonesia: Jakarta, Medan, Palembang, Makassar dan Manado. Proyek pertama independent township Lippo Karawacci dilakukan pada tahun 1993 di Tangerang. Hingga 2017, Lippo Karawacci sudah mengoperasikan 31 rumah sakit dan 48 mal di seluruh Indonesia. Selain itu Lippo Krawacci juga memiliki tiga hotel dan menyewa kembali dua hotel lainnya di bawah brand Aryaduta. Dan saat ini sedang mengembangkan tiga hotel lainnya, mengelola empat hotel milik pihak ketiga di bawah brand Aryaduta, mengelola layanan infrastruktur bagi penghuni kawasan-kawasan hunian milik perseroan, serta memberikan layanan property management dan REIT management lainnya.

Lippo Karawacci memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan:

- Menjadi perusahaan properti terkemuka di Indonesia dan Regional dengan tekad untuk mengubah kehidupan masyarakat luas menjadi lebih baik di semua lini bisnis dan senantiasa menciptakan nilai tambah bagi para Pemegang Saham.

Misi Perseroan:

- Memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia kelas menengah dan atas di bidang perumahan, pusat perbelanjaan dan komersial, layanan kesehatan, hiburan, infrastruktur, dan jasa perhotelan.
- Memelihara kelangsungan pertumbuhan usaha melalui pengembangan sumber pendapatan berkesinambungan (Recurring Revenues) dan kegiatan pengembangan yang berkelanjutan.
- Menyediakan lingkungan hidup berkualitas yang meningkatkan pengalaman sosial dan spiritual bagi para pelanggan, serta menyediakan suasana ramah lingkungan terbaik pada setiap proyek pengembangan.

10. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk yang dikenal sebagai “Lonsum” merupakan perusahaan perkebunan dan perdagangann yang berbasis di London, Inggris didirikan pada tahun 1906. Lonsum memulai lahan perkebunann pertamanya di Indonesia berlokasi dekat kota Medan, Sumatera Utara. Kegiatan utama Lonsum meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan produk-produk sawit, karet, benih bibit kelapa sawit, kakao, dan teh. Pada tahun 198an Lonsum mulai melakukan penanaman kelapa sawit dann sejak saat itu kelapa

sawit terus tumbuh dan menjadi komoditas dan penyumbang utama bagi pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 1996. Pada tahun 2007, Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri) melalui entitas anak PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) menjadi pemegang saham utama Lonsum.

Perkebunan Lonsum berlokasi di Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Sulawesi. Sampai 2017, luas lahan perkebunan tertanam inti mencapai 115.695 hektar yang terdiri dari 95.622 hektar kelapa sawit, disusul 16.235 hektar karet dan 3.835 hektar tanaman lainnya yang terutama kakao dan teh. Lonsum juga menjalin kemitraan dengan petani plasma dengan lahan perkebunan kelapa sawit dan karet seluas 34.701 hektar. Tidak hanya itu, Lonsum mengoperasikan 12 pabrik kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan, dengan total kapasitas pengolahan Tandan Buah segar (TBS) sebesar 2,5 juta ton per tahun. Lonsum juga mengoperasikan 4 lini produksi karet remah, 3 lini produksi karet lembaran, satu pabrik kakao dan satu pabrik teh.

Perkebunan Lonsum memanfaatkan keunggulan di bidang penelitian dan pengembangan serta keahlian di bidang manajemen agro. Pusat penelitian dan pengembangan Lonsum, Sumatra Bioscience atau SumBio di Bah Lias Sumatera Utara berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman Lonsum. Selain itu Lonsum telah menjadi produsen minyak sawit lestari (CSPO) sejak tahun 2009 setelah menerima sertifikasi Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) untuk lahan perkebunan dan pabrik kelapa sawit di Sumatera Utara, serta meraih sertifikasi pertama untuk Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) pada tahun 2013.

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan:

- Menjadi Perusahaan Agribisnis terkemuka yang berkelanjutan dalam hal produksi, biaya, kondisi (3C) yang berbasis penelitian dan pengembangan.

Misi Perseroan:

- Menambah nilai bagi “Stakeholders” di bidang Agribisnis.

11. PT Semen Indonesia Tbk

PT Semen Indonesia Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta merupakan BUMN pertama yang GO Public dengan menjual 40 juta saham kepada masyarakat.

Pada April 2012, Perseroan berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik Tuban IV berkapasitas 2,5 juta ton. Setelah menjalani masa commissioning pada bulan Juli 2012 pabrik baru tersebut diserahterimakan, diikuti peresmian operasional komersial pada bulan Oktober 2012. Selanjutnya pada kuartal ketiga 2012 Perseroan juga berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik semen Tonasa V di Sulawesi. Hingga pada tanggal 18 Desember 2012 Perseroan resmi mengambil alih 70% kepemilikan saham Than Long Cement Joint Stock Company (TLCC) dari Hanoi General Export-Import Joint Stock Company di Vietnam, berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi koorperasi ini menjadikan Perseroan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia. Lalu pada tanggal 20 Desember 2012, Perseroan resmi berperan sebagai Strategic Holding Company sekaligus merubah nama dari PT Semen Gresik Tbk menjadi PT Semen Indonesia Tbk.

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perseroan menandatangani akta pendirian Perusahaan patungan PT Krakatau Semen Indonesia (KSI) yang akan membangun pabrik pengolahan limbah berupa slag powder sebagai bahan baku pembuatan semen. Selanjutnya pada tanggal 24 Desember 2013, perseroan melanjutkan proses Transformasi Korporasi dan memantapkan peran fungsi Strategic Holding dengan membentuk anak perusahaan baru PT Semen Gresik. Mulai tahun 2014 Perseroan merealisasikan pembangunan 1 unit pabrik baru di Aceh. Perseroan juga merealisasikan pembangunan pabrik Ground Granulated Blast Furnace Slag di Cigading, melalui PT Krakatau Semen Indonesia.

Hingga pada tahun 2016, Perseroan mendirikan PT Semen Indonesia International (SII) dan PT Semen Indonesia Aceh (SIA), PT Semen Kupang Indonesia (SKI) serta merubah nama PT SGG Prima Beton menjadi PT Semen Indonesia Beton (SIB) sebagai bagian dari rencana ekspansi di bidang persemenan dan non semen.

PT Semen Indonesia Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan:

- Menjadi perusahaan persemenan internasional yang terkemuka di Asia Tenggara.

Misi Perseroan:

- Mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasikan kepuasan konsumen.
- Mewujudkan perusahaan berstandar internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
- Mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

- Memberikan nilai ternaik kepada para pemangku kepentingan (stakeholders).
- Membangun kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia.

12. PT United Tractors Tbk

PT United Tractors Tbk merupakan perusahaan publik terkemuka di Indonesia dengan fokus usaha pada distribusi alat-alat berat, kontraktor penambangan, pertambangan, dan jasa kontraktor umum. PT United Tractors Tbk didirikan pada tahun 1972 dan saat ini mampu menjadi distributor alat berat terbesar di Indonesia. Perusahaann merupakan anak usaha dari PT Astra International Tbk dan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 19 September 1989. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jakarta dengan kantor-kantor pendukung tersebar di berbagai provinsi dan kota di Indonesia. Saat ini, Perseroan memiliki 212 titik layanan yang termasuk di antaranya jaringan 20 kantor cabang, 23 site support, 10 kantor perwakilan, 17 kantor tambang dan berbagai titik layanan lainnya.

Saat ini perseroan mulai berkembang menjadi salah satu pemain utama di sektor dan industri dalam negeri, melalui lima pilar bisnis, yaitu Mesin Kontruksi, Kontraktor Penambangan, Pertambangan, Industri Konstruksi dan Energi. Bisnis mesin kontruksi menawarkan penjualan alat berat dan alat transpotasi beserta suku cadang, attachment, dan jasa terkait lainnya. Kemudian kegiatan jasa kontraktor penambangan dijalankan oleh salah satu anak usaha Perseroan, yaitu PT Pamapersada Nusantara. Untuk kegiatan terkait pertambangan, Perseroan memiliki hak konsesi atas berbagai areal lahan di Indonesia yang secara total memiliki cadangan batu bara sekitar 386 juta ton. Selain itu Perseroan juga memperluas portofolio pertambangan melalui anak perusahaannya telah mengakuisisi perusahaan

tambang emas pada tahun 2015 yaitu PT Sumbawa Jutaraya dan pada tahun 2017 mengakuisisi PT Suprabari Maparindo Mineral yang memiliki operasional tambang batu bara kokas di Kalimantan tengah. Ekspansi usaha United Tractors ke dalam industri konstruksi dijalankan melalui PT Acset Indonusa Tbk yang diakuisis oleh Perseroan pada 2015

Perseroan melalui anak perusahaan yaitu PT Bhumi Jati Power membangun proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. PT Bhumi Jati Power akan membangun dua unit baru pembangkit listrik tenaga uap Tanjung Jati B (unit 5 & 6) menggunakan teknologi ultra-supercritical yang efisien dan ramah lingkungan.

PT United Tractors Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan:

- Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

Misi Perseroan:

- Bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan.
- Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya.
- Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan.
- Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependent biasa disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁹⁵ Variabel dependent dalam penelitian ini yaitu perataan laba.

Perataan Laba merupakan sarana yang digunakan manajemen perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi rill di suatu perusahaan.⁹⁶ Dalam penelitian ini praktik perataan laba dihitung dengan menggunakan metode Indeks Eckel. Kriteria perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba diantaranya yaitu:

1. Perusahaan dianggap melakukan praktik perataan laba apabila hasil perhitungan indeks eckel < 1 . Dan diberi simbol 1 untuk perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.
2. Perusahaan dianggap tidak melakukan praktik perataan laba apabila hasil perhitungan indeks eckel > 1 . Dan diberi simbol 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Metode Indeks Eckel dihitung dari tahun 2010-2017 dengan informasi keuangan yang diterbitkan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2008-2017. Berikut data perusahaan yang melakukan praktik perataan laba berdasarkan perhitungan Metode Indeks Eckel:

⁹⁵ Sugiyono, *Metode ...*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 61.

⁹⁶ Igan Budiasih, *Faktor-Faktor ...*, Jurnal Riset Universitas Udayana (2009).

Tabel 4.1
Hasil Indeks Eckel pada tahun 2010-2017

Kode	Indeks Eckel 1 = Perata Laba 0 = Bukan Perata Laba							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
AALI	1	1	1	1	0	1	0	1
ADRO	0	0	0	1	0	1	1	1
AKRA	1	0	0	0	0	1	1	1
ASII	1	0	0	0	1	1	0	1
ICBP	1	0	0	0	0	1	1	0
INDF	1	1	0	1	0	0	0	0
INTP	0	0	0	0	0	1	0	1
KLBF	0	1	1	0	0	1	0	0
LPKR	1	1	0	1	1	1	1	1
LSIP	1	1	1	1	1	1	0	1
SMGR	1	1	0	0	0	1	1	1
UNTR	0	0	0	1	1	1	1	1

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan-perusahaan diatas pernah melakukan praktik perataan laba. Bahkan PT London Sumatra Indonesia Tbk dengan kode saham LSIP hampir di tiap tahunnya melakukan pratik perataan laba pada periode 2010-2017. LSIP hanya sebanyak 1 kali tidak melakukan perataan laba yaitu pada tahun 2016. Selain LSIP, Lippo Karawacci Tbk dengan kode saham LPKR juga hampir tiap tahunnya melakukan praktik perataan laba. terhitung hanya sebanyak 1 kali saja perseroan ini tidak melakukan perataan laba yaitu pada tahun 2012. Berbeda dengan LSIP dan LPKR, terlihat untuk periode 2010-2017 INTP hanya sebanyak 2 kali saja melakukan perataan laba.

4.1.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen biasa disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹⁷ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tax Planning

Tax Planning adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang.⁹⁸ Dalam penelitian ini tax planning diukur dengan Effective Tax Rate (Tarif pajak efektif). Tarif pajak efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar penghematan pajak atau penundaan pajak yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin rendah ETR maka tax planning semakin efektif.

Data yang digunakan untuk mendapatkan perhitungan ETR diambil dari laporan keuangan periode 2010-2017 yang diunduh melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.2

Tax Planning pada tahun 2010-2017

Kode	Tax Planning							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
AALI	0,29	0,25	0,29	0,27	0,29	0,41	0,04	0,28
ADRO	0,53	0,45	0,46	0,45	0,43	0,46	0,38	0,42
AKRA	0,17	0,2	0,24	0,16	0,2	0,2	0,09	0,13
ASII	0,19	0,18	0,18	0,19	0,18	0,2	0,18	0,21
ICBP	0,26	0,25	0,25	0,25	0,25	0,27	0,27	0,32
INDF	0,28	0,23	0,24	0,27	0,29	0,35	0,34	0,33

⁹⁷ Sugiyono, *Metode ...*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 61.

INTP	0,98	0,24	0,24	0,24	0,22	0,23	0,07	0,19
KLBF	0,24	0,23	0,23	0,23	0,23	0,24	0,24	0,24
LPKR	0,17	0,17	0,16	0,17	0,06	0,2	0,21	0,27
LSIP	0,25	0,19	0,19	0,23	0,24	0,25	0,24	0,24
SMGR	0,23	0,22	0,22	0,23	0,21	0,23	0,11	0,26
UNTR	0,23	0,24	0,23	0,27	0,26	0,33	0,24	0,27

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan dengan ETR yang baik yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan kode saham INTP. Hal ini dikarenakan setiap tahunnya ETR INTP semakin rendah, terlihat pada tahun 2010 INTP memiliki ETR sebesar 0,98, namun pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 0,19. ETR yang semakin rendah ini menunjukkan tax planning yang dilakukan semakin efektif. Sama halnya dengan INTP, PT Adaro Energy dengan kode saham ADRO menampilkan ETR yang baik, pada tahun 2010 terlihat ETR ADRO sebesar 0,53 dan pada tahun 2017 menjadi 0,42.

Untuk perusahaan lain seperti ASII, ICBP, INDF, LPKR, SMGR, dan UNTR terlihat memiliki ETR yang kurang baik sebab terlihat terjadi kenaikan walaupun dengan jumlah yang relatif kecil.

b. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham.⁹⁹ Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan rasio price to book value (PBV). Semakin tinggi PBV suatu perusahaan, semakin besar tambahan keuntungan yang dinikmati oleh pemilik

⁹⁹ Sujoko dan Soebiantoro, *Pengaruh ...*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, IX(1), hlm 41-48.

perusahaan.¹⁰⁰ Maka nilai perusahaan dimata investor semakin baik.

Data yang digunakan untuk mendapatkan perhitungan PBV diambil dari laporan keuangan periode 2010-2017 yang diunduh melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.3

Nilai Perusahaan pada tahun 2010-2017

Kode	Nilai Perusahaan							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
AALI	0,44	0,37	0,26	0,31	0,26	0,17	0,33	0,25
ADRO	0,04	0,08	0,09	0,05	0,04	0,03	0,33	0,08
AKRA	0,13	0,22	0,21	0,17	0,14	0,2	2,97	2,82
ASII	4,48	3,23	3,31	2,9	2,5	1,92	2,54	2,15
ICBP	2,82	2,26	3,8	4,48	5,08	4,79	5,61	5,11
INDF	1,72	1,28	1,5	1,51	1,47	1,05	1,55	1,43
INTP	3,21	2,33	2,79	2,1	2,96	2,26	1,42	2,16
KLBF	6,14	5,3	7,31	6,91	8,76	5,66	5,7	5,7
LPKR	0,36	1,85	1,99	1,46	1,32	1,25	0,74	0,37
LSIP	0,77	3,37	2,5	1,99	1,84	1,23	1,55	1,19
SMGR	4,67	4,65	5,18	3,85	3,84	2,46	1,78	1,93
UNTR	0,7	0,66	0,25	0,21	0,18	0,17	0,2	0,3

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa PT AKR Corporindo Tbk dengan kode saham AKRA terlihat memiliki rasio PBV yang semakin baik, ini terlihat dari PBV yang ditampilkan kian meningkat per tahunnya. Pada tahun 2010, rasio PBV yang dimiliki AKRA sebesar 0,13, sedangkan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 2,82. Begitupula dengan perusahaan yang berkode saham ICBP memiliki PBV yang semakin tinggi tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tambahan keuntungan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan

¹⁰⁰ Hasan dan Pudjiastuti, *Dasar-Dasar ...*, Edisi Keenam, Cetakan Pertama, hlm 76.

sehingga nilai perusahaan dinilai baik. Sama halnya dengan AKRA, perusahaan dengan kode saham ADRO, LPKR, dan LSIP terlihat mengalami peningkatan rasio PBV jika dibandingkan dengan tahun 2010, walaupun peningkatannya relatif kecil.

Berbeda dengan AKRA, perusahaan dengan kode saham AALI, ASII, INDF, INTP, KLBF, SMGR, dan UNTR terlihat mengalami penurunan nilai rasio PBV tahun 2010 ke tahun 2017.

c. Leverage

Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh sebuah perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan modal dan aktivasnya. Salah satu rasio leverage yang digunakan untuk pengukuran dalam penelitian ini yaitu debt to equity ratio (DER). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi DER suatu perusahaan berarti semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh para kreditor.

Data yang digunakan untuk mendapatkan perhitungan DER diambil dari laporan keuangan periode 2010-2017 yang diunduh melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.4

Leverage pada tahun 2010-2017

Kode	Leverage							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
AALI	0,18	0,21	0,33	0,46	0,57	0,84	0,38	0,35
ADRO	1,2	1,32	1,23	1,11	0,99	0,78	0,72	0,67
AKRA	1,68	1,32	1,8	1,79	1,48	1,09	0,96	0,86
ASII	1,1	1,03	1,03	1,02	0,96	0,94	0,87	0,89

ICBP	0,5	0,42	0,49	0,6	0,72	0,62	0,56	0,56
INDF	0,9	0,7	0,74	1,04	1,14	1,13	0,87	0,88
INTP	0,17	0,15	0,17	0,16	0,18	0,16	0,15	0,18
KLBF	0,23	0,21	0,28	0,33	0,27	0,25	0,22	0,2
LPKR	0,98	0,94	1,17	1,21	1,15	1,18	1,07	0,9
LSIP	0,22	0,16	0,2	0,21	0,24	0,21	0,24	0,2
SMGR	0,29	0,35	0,46	0,41	0,37	0,39	0,45	0,61
UNTR	0,84	0,69	0,56	0,61	0,57	0,57	0,5	0,73

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perusahaan yang memiliki tingkat DER yang baik yaitu ADRO, AKRA dan ASII. Hal ini terlihat dari nilai DER perusahaan tersebut mengalami penurunan di tiap tahunnya. Sama halnya dengan perusahaan diatas INDF, KLBF, LPKR, LSIP, dan UNTR juga mengalami penurunan rasio DER walaupun penurunannya relatif kecil dan sempat mengalami naik turun sebelum tahun 2017.

Berbanding dengan perusahaan diatas, perusahaan dengan kode saham AALI, ICBP, dan SMGR justru menunjukkan tingkat DER yang kurang baik. Ini terlihat dari nilai DER pada tahun 2017 yang semakin tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2010.

4.2 Analisis Data dan Interpretasi Data

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 96 data yang berasal dari 8 tahun periode penelitian (2010-2017).

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	96	,04	,98	,2538	,11271
PBV	96	,03	8,76	2,1250	1,98337
DER	96	,15	1,80	,6669	,41083
PL	96	,00	1,00	,5521	,49989
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Output SPSS

Tabel diatas menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Pada variabel tax planning yang diukur dengan menggunakan Effective Tax Rate(ETR) yang semakin rendah ETR maka tax planning semakin efektif. Berdasarkan tabel tersebut ETR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,04, nilai maksimum sebesar 0,98 dengan rata-rata sebesar 0,2538 dan standar deviasi 0,11271. Nilai minimum ETR sebesar 0,04 terdapat pada PT Astra Agro Lestari dengan kode saham AALI pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,98 terdapat pada PT Indocement Tunggul Prakarsa dengan kode saham INTP pada tahun 2010.

Pada variabel nilai perusahaan yang diukur dengan price to book value (PBV) yang semakin tinggi PBV suatu perusahaan, semakin besar tambahan keuntungan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,03, nilai maksimum sebesar 8,76 dengan rata-rata sebesar 2,1250 dan standar deviasi 1,98337. Nilai minimum sebesar 0,03 terdapat pada PT Adaro Energy Tbk dengan kode saham ADRO pada tahun 2015. Sedangkan

nilai maksimum sebesar 8,76 terdapat pada PT Kalbe Farma Tbk dengan kode saham KLBF pada tahun 2014.

Pada variabel leverage yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) yang semakin tinggi DER suatu perusahaan berarti semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh para kreditor. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap leverage (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,15, nilai maksimum sebesar 1,80 dengan rata-rata sebesar 0,669 dan standar deviasi 0,41083. Nilai minimum sebesar 0,15 terdapat pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan kode saham INTTP pada tahun 2011. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,80 terdapat pada PT AKR Corporindo Tbk dengan kode saham AKRA pada tahun 2012.

Perataan laba diukur dengan menggunakan metode Indeks Eckel. Indeks eckel merupakan nilai perbandingan antara koefisien variasi perubahan laba bersih dengan koefisien variasi perubahan penjualan. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel dependen perataan laba menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,5521 dan standar deviasi sebesar 0,49989. Nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 ini disebabkan karena hasil dari perhitungan Indeks Eckel diberikan simbol yang merupakan variabel dummy, dimana 0 untuk bukan perataan laba dan 1 untuk perataan laba. Pada variabel perataan laba yang menggunakan Indeks Eckel sebagai penentu indikasi perataan laba, terdapat 53 sampel yang terprediksi melakukan perataan laba sedangkan 43 sampel lainnya tidak terindikasi dengan adanya tindakan perataan laba. Hal ini ditunjukkan pada kolom Classification Tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Classification Tabel

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			PL		Percentage Correct
			Bukan Perata	Perata	
Step 0	PL	Bukan Perata	0	43	,0
		Perata	0	53	100,0
Overall Percentage					55,2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Sumber: Output SPSS

4.2.2 Hasil Uji Statistik Regresi Logistik

Dikarenakan variabel dependen bersifat dummy (1 untuk yang melakukan perataan laba dan 0 yang tidak melakukan perataan laba), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahapan dalam pengujian regresi logistik dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada Block number 0 dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada Blok number 1. Nilai penurunan tersebut tercantum dalam tabel fit model pada kolom Chi-square. Berikut tabel fit model yang diolah dengan SPSS 22.0:

Tabel 4.7

Fit Model

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	8,674	3	,034
	Block	8,674	3	,034
	Model	8,674	3	,034

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan output SPSS diatas, dapat dilihat pada kolom Chi-square bahwa nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) Block number 0 dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) Blok number 1 yaitu mengalami penurunan sebesar 8,674 dengan tingkat signifikansi (p) < 0,05. Penurunan Likelihood dengan diikuti signifikansi < 0,05 ini menunjukkan model regresi pada penelitian ini baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow Test. Berikut tabel uji kelayakan model regresi yang diolah dengan SPSS 22.0.

Tabel 4.8

Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,792	8	,360

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, pengujian menunjukkan nilai Chi-square sebesar 8,792 lebih kecil dari pada nilai Chi-square tabel sebesar 15,5073 dan dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,360. Berdasarkan hasil tersebut dan karena nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi bisa digunakan untuk analisis selanjutnya dan mampu memprediksi nilai observasinya.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square. Berikut tabel uji koefisien determinasi yang diolah dengan SPSS 22.0

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	123,367 ^a	,086	,116

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,116 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 11,6%, sedangkan sisanya 88,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti di penelitian ini.

d. Hasil Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba. Berikut hasil olah SPSS terkait matriks klasifikasi:

Tabel 4.10
Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
Observed			Predicted		Percentage Correct
			PL		
			Bukan Perata	Perata	
Step 1	PL	Bukan Perata	24	19	55,8
		Perata	12	41	77,4
Overall Percentage					67,7

a. The cut value is ,500

Sumber: Output SPSS

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba adalah sebesar 77,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 41 sample yang diprediksi akan melakukan perataan laba dari total 53 sample yang melakukan perataan laba. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan perataan laba adalah sebesar 55,8% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan sebanyak 24 sample yang diprediksi tidak melakukan perataan laba dari total 43 sample yang tidak melakukan perataan laba.

e. Hasil Uji Regresi Logistik

1. Uji Hipotesis Secara Parsial

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik (Parsial)

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ETR	-3,301	2,244	2,165	1	,141	,037
	PBV	-,309	,127	5,911	1	,015	,734
	DER	-1,131	,590	3,673	1	,055	,323
	Constant	2,474	,910	7,392	1	,007	11,866

a. Variable(s) entered on step 1: ETR, PBV, DER.

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$\ln\left(\frac{P}{1-p}\right) = 2,474 - 3,301 \text{ ETR} - 0,309 \text{ PBV} - 1,131 \text{ DER} + e$$

Berdasarkan pengujian regresi logistik di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 2,474 menunjukkan bahwa faktor tax planning yang diukur dengan ETR, nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, dan leverage yang diukur dengan DER diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka perataan laba mengalami peningkatan sebesar 2,474.
- b. Pengaruh tax planning terhadap praktik perataan laba.

Variabel tax planning yang diukur dengan ETR menunjukkan koefisien regresi sebesar -3,301 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,141, lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan nilai wald hitung sebesar 2,165 lebih kecil dari nilai Chi-square tabel sebesar 3,841. Karena nilai wald hitung < Chi-square tabel dan tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-1 (H1) ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa tax planning tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Apabila dilihat dari nilai odds rasionya yang memiliki nilai 0,037, maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap penambahan satu persen dari ETR maka kecenderungan perusahaan tersebut melakukan perataan laba akan menurun sebesar 0,037 kali, dan sebaliknya setiap pengurangan satu persen dari ETR maka kecenderungan perusahaan tersebut melakukan perataan laba akan meningkat sebesar 0,037 kali. Adanya pengaruh negatif tax planning terhadap perataan laba karena untuk perusahaan yang memiliki laba sesuai target tidak akan melakukan perataan laba untuk memperoleh beban pajak yang minimum.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Husnul Khotimah (2014) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak yang diproksikan dengan tarif

pajak efektif berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Enny Endriati dkk (2017), dan Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih (2014) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Dewi Kusuma Wardani dan Desifa Kurnia Santi (2018) yang juga menyatakan bahwa tax planning tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

c. Pengaruh nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba.

Variabel nilai perusahaan yang diukur dengan PBV menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,309 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,015, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ dan nilai wald hitung sebesar 5,911 lebih besar dari nilai Chi-square tabel sebesar 3,841. Karena nilai wald hitung $>$ Chi-square tabel dan tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-2 (H2) diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Apabila dilihat dari nilai odds rasionya yang memiliki nilai 0,734, maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap penambahan satu persen dari PBV maka kecenderungan perusahaan melakukan perataan laba akan menurun sebesar 0,734 kali, dan sebaliknya setiap pengurangan satu persen dari PBV maka kecenderungan perusahaan tersebut melakukan perataan laba akan meningkat sebesar 0,734 kali. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba, yang menunjukkan bahwa

setiap persen peningkatan nilai perusahaan, probabilitas perusahaan melakukan perataan laba semakin kecil. Adanya pengaruh negatif nilai perusahaan terhadap perataan laba yaitu semakin tingginya nilai perusahaan di mata masyarakat, perusahaan akan berusaha menampilkan informasi keuangan yang apa adanya sehingga nilai perusahaan yang diperoleh masyarakat tidak berdasarkan hasil manipulasi keuangan dengan perataan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dianila Oktyawati dan Dian Agustia (2014) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yolanda Saputri, dkk (2017) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, menurutnya nilai perusahaan yang semakin tinggi maka kecenderungan manajer untuk melakukan perataan laba semakin besar.

d. Pengaruh leverage terhadap praktik perataan laba.

Variabel leverage yang diukur dengan DER menunjukkan koefisien regresi sebesar -1,131 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,055, lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan nilai wald hitung sebesar 3,673 lebih kecil dari nilai Chi-square tabel sebesar 3,841. Karena nilai wald hitung < Chi-square tabel dan tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-3 (H3) ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Apabila dilihat dari nilai odds rasionya yang memiliki nilai 0,323, maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap penambahan satu persen dari DER maka kecenderungan perusahaan tersebut melakukan perataan laba akan menurun sebesar 0,323 kali, dan sebaliknya setiap pengurangan satu persen dari DER maka kecenderungan perusahaan tersebut melakukan perataan laba akan meningkat sebesar 0,323 kali. Hal ini dikarenakan leverage berpengaruh negatif terhadap perataan laba, yang menunjukkan bahwa setiap persen peningkatan leverage, probabilitas perusahaan melakukan perataan laba semakin kecil. Adanya pengaruh negatif leverage terhadap perataan laba dikarenakan untuk perusahaan yang pada periode tersebut tidak mengajukan hutang, maka tingkat manajemen melakukan perataan laba akan berkurang. Hal ini karena resiko perusahaan tidak terlalu tinggi, sehingga manajemen tidak perlu melakukan perataan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Herlina (2017) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, menurutnya perusahaan dengan leverage yang tinggi akan semakin besar resiko yang ditanggung oleh perusahaan untuk itu manajer akan melakukan perataan laba.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendro Susilo, dkk (2017) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Miftah Maharani (2018) yang juga menyatakan bahwa Financial Leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Menurutnya tidak berpengaruhnya

financial leverage terhadap praktik perataan laba berarti perusahaan yang memiliki nilai financial leverage yang tinggi belum tentu memiliki kecenderungan untuk melakukan perataan laba dan sebaliknya. Selain itu financial leverage belum mendapatkan perhatian baik dari manajemen maupun investor sebagai salah satu indikator ataupun tolak ukur bahwa suatu perusahaan dapat melakukan perataan laba.

2. Uji Hipotesis Secara Simultan

Berdasarkan uji simultan, memperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik (Simultan)

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	8,674	3	,034
	Block	8,674	3	,034
	Model	8,674	3	,034

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji simultan yang dilakukan, terlihat pada tabel Omnibus Test of Model Coefficient menunjukkan nilai Chi-Square hitung sebesar 8,674 lebih besar dari nilai Chi-square tabel sebesar 7,8147 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,034, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Karena nilai Chi-square hitung $>$ Chi-square tabel dan tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-4 (H4) diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa tax planning, nilai perusahaan, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh tax planning, nilai perusahaan, dan leverage terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2010-2017. Hasil pengujian data terhadap data yang telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan beberapa pengujian, maka kesimpulan dari hasil pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel tax planning memiliki tingkat signifikan (p) sebesar 0,141 dan nilai wald hitung sebesar 2,165 lebih kecil dari nilai Chi-square tabel sebesar 3,841. Karena nilai wald hitung $<$ Chi-square tabel dan tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Sehingga hipotesis ke-1 (H1) ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa tax planning tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
2. Variabel nilai perusahaan memiliki tingkat signifikansi (p) sebesar 0,015 dan nilai wald hitung sebesar 5,911 lebih besar dari nilai Chi-square tabel sebesar 3,841. Karena nilai wald hitung $>$ Chi-square tabel dan tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Sehingga hipotesis ke-2 (H2) diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
3. Variabel leverage memiliki tingkat signifikansi (p) sebesar 0,055 dan nilai wald hitung sebesar 3,673 lebih kecil dari nilai Chi-square tabel sebesar 3,841. Karena nilai wald hitung $<$ Chi-square tabel dan tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Sehingga hipotesis ke-3 (H3) ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
4. Berdasarkan hasil uji simultan yang dilakukan, terlihat pada tabel Omnibus Test of Model Coefficient menunjukkan nilai Chi-Square hitung sebesar 8,674 lebih besar dari nilai Chi-square tabel sebesar 7,8147 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,034, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

Karena nilai Chi-square hitung $>$ Chi-square tabel dan tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-4 (H4) diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa tax planning, nilai perusahaan, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

5.2 Saran

Penelitian mengenai praktik perataan laba dimasa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan saran dibawah ini:

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak sehingga lebih menggambarkan kondisi secara umum perusahaan publik di Indonesia.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang digunakan dalam penelitian seperti kompensasi bonus, struktur kepemilikan atau ukuran perusahaan sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dalam menjelaskan perataan laba.

5.3 Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Tiada kata nikmat atas rahmat dan karunia-Nya yang tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan, pembahasan, dan penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dalam segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika serta analisisnya. Maka dari itu, saran yang membangun dan kritik yang edukatif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dan kemanfaatan bersama setelah penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif, bermanfaat, serta semakin menambah wawasan keilmuan kita semua. Khususnya dalam bidang Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto, Ratno. 2018. *Model Rekayasa Perilaku Menggunakan Informasi Akuntansi Berbasis Akrual Pada Organisasi Pemerintah*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. 15 (1) : 77-103.
- Annie, dkk. 2005. *Studi Pengaruh Income Smoothing Terhadap Resiko Saham*. Jurnal Informasi. 04 (02) : 127.
- Anto, M Hendri. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Anwar Pohan, Chairil. 2013. *Manajemen Perpajakan – Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Apriyani, Nurul. 2008. *Praktik Perataan Laba dan Kriteria Saham Perusahaan Publik di Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta
- Arfianti Novita Anwar dan Teddy Chandra. 2017. *The Analysis Of Factors Affect Income Smoothing On Miscellaneous Industry Companies Listed On Indonesia Stock Exchange*. Jurnal Benefita. 02 (03) : 220-229.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Cetakan Kedua, Edisi Delapan. Yogyakarta: BPFE.
- Belkaoui. 2000. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2006. *Accounting Theory*. Edisi Kelima. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiasih, Igan. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*. Jurnal Riset Universitas Udayana. 04 (1).
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kedua Cetakan ke-9. Jakarta: Kencana.
- Dewi Kusuma Wardani dan Desifa Kurnia Santi. 2018. *Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi. 6 (1) : 11-24.
- Dianila Oktyawati dan Dian Agustia. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Akuntansi dan Auditing. 10 (2) : 195-214
- Eckel, Norm. 1981. *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*. Abacus. 17 (1) : 28-40.

- Enny Endriati, dkk. 2017. *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi. 06 (10) : 16-27.
- Fauzi, Muchamad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Semarang: Walisongo Press.
- Fauzi, Muchamad. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Income Statement Approach dan Value Added Approach*. Jurnal Economica. 07 (2) : 58-79.
- Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih. 2014. *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 26 (1) : 33-50.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hadi, Syamsul. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Herlina, Siti. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Net Profit Margin, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014*. JOM Fekon. 4 (1) : 601-613.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Cet XVII. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irawati, Zulfa. 2008. *Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor Yang Mempengaruhinya dan Pengaruhnya Terhadap Return dan Risiko Saham Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Izzah, Samlatul. 2017. *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Juniarti dan Corolina. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-Perusahaan Go Publik*. Jurnal Universitas Kristen Petra. 07 (2) : 148-161.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kementerian Agama RI. 1999. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Toha Putra.
- M Kusumaningtyas dan DN Farida. 2015. *Pengaruh Kompetensi Audit, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Indonesia. 4 (1) : 66-82.
- Maharani, Miftah. 2018. *Pengaruh Ukurann Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba*. Artikel. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Murdayanti dan Suharla. 2007. *Fenomena Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Universitas Paramadina. 05 (1).
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangandan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Raharjo, Budi. 2003. *Laporan Keuangan Perusahaan: Membaca, Memahami dan Menganalisis*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratnaningrum. 2016. *The Influence of Profitability and Income Tax on Income Smoothing Ranking*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. XVII (2) : 133-143.
- Rut Puspita Sari dan Putriana Kristanti. 2015. *Pengaruh Umur, Ukuran, Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba*. Jurnal Universtitas Kristen Duta Wacana. 11 (01) : 77-88.
- Salno dan Baridwan. 2000. *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. 03 (1) : 17-34.
- Samrotun dan Suhendro. 2014. *Strategi Perencanaan Pajak dalam Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility*. 3rd Economics & Business Research Festival.
- Sari, Kartika. 2015. *Pengaruh Umur Perusahaan, Keanggotaan, Dewan Direksi dan Keberadaan Auditor Independen Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Sartika, Dewi. 2015. *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi pada Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Silviana, S. 2011. *Analysis of Income Smoothing (Income Smoothing): Factor Affecting Income Smoothing In Manufacturing Sector and manufacture of Basic Chemicals Listed in Exchange Indonesia 2005-2009*. Papers. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Suad Hasan dan Enny. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPM STIM YKPM.
- Sudana, I Made. 2015. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugito, Yogi. 2013. *Metodologi Penelitian-Metode Percobaan dan Penulisan Karya Ilmiah*. Cetakan Ketiga. Malang: UB Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan – Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko dan Soebiantoro. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. 09 (01) : 41-48.
- Sukrisno dan Estralita. 2012. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi 2 Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yolanda Zulia Saputri dkk. 2017. *Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba di Sektor Perbankan*. Jurnal Neo-Bis. 11 (2) : 122-140.
- Warno. 2013. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kepatuhan Membuat Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis. 10 (1) : 27-36.

LAMPIRAN 1
PERHITUNGAN KOEFISIEN LABA TAHUN 2010-2017
(Dalam Ribuan Rupiah)

Koefisien Laba Tahun 2010

No	Kode Perusahaan	2008	2009	2010	Perubahan 2010 - 2009	Perubahan 2009 - 2008	MEAN	STDEV	CVΔI
1	AALI	3377344000	2610218000	2964040000	353822000	-767126000	-206652000	560474000	-2,7122
2	ADRO	2924704000	8578381000	5252970000	-3325411000	5653677000	1164133000	4489544000	3,85656
3	AKRA	623359000	539968000	343454000	-196514000	-83391000	-139952500	56561500	-0,4042
4	ASII	11876000000	12756000000	14725000000	1969000000	880000000	1424500000	544500000	0,38224
5	ICBP	515461000	1799911000	2531777000	731866000	1284450000	1008158000	276292000	0,27406
6	INDF	3796100000	4623707000	6296063000	1672356000	827607000	1249981500	422374500	0,3379
7	INTP	2459868000	3693305000	4020030000	326725000	1233437000	780081000	453356000	0,58117
8	KLBF	1142712000	1565874000	1790903000	225029000	423162000	324095500	99066500	0,30567
9	LPKR	471685000	526658000	719253000	192595000	54973000	123784000	68811000	0,5559
10	LSIP	1314416000	1018651000	1357040000	338389000	-295765000	21312000	317077000	14,8779
11	SMGR	3387186000	4342563000	4489024000	146461000	955377000	550919000	404458000	0,73415
12	UNTR	4158663000	5168744000	5061260000	-107484000	1010081000	451298500	558782500	1,23817

Koefisien Laba Tahun 2011

No	Kode Perusahaan	2009	2010	2011	Perubahan 2011 - 2010	Perubahan 2010 - 2009	MEAN	STDEV	CVΔI
1	AALI	2610218000	2964040000	3332932000	368892000	353822000	361357000	7535000	0,02085
2	ADRO	8578381000	5252970000	10026110000	4773140000	-3325411000	723864500	4049275500	5,59397
3	AKRA	539968000	343454000	715528000	372074000	-196514000	87780000	284294000	3,23871
4	ASII	12756000000	14725000000	25772000000	11047000000	1969000000	6508000000	4539000000	0,69745
5	ICBP	1799911000	2531777000	2608748000	76971000	731866000	404418500	327447500	0,80967
6	INDF	4623707000	6296063000	6851019000	554956000	1672356000	1113656000	558700000	0,50168
7	INTP	3693305000	4020030000	4418023000	397993000	326725000	362359000	35634000	0,09834
8	KLBF	1565874000	1790903000	1987259000	196356000	225029000	210692500	14336500	0,06804
9	LPKR	526658000	719253000	984810000	265557000	192595000	229076000	36481000	0,15925
10	LSIP	1018651000	1357040000	2003976000	646936000	338389000	492662500	154273500	0,31314
11	SMGR	4342563000	4489024000	4892131000	403107000	146461000	274784000	128323000	0,467
12	UNTR	5168744000	5061260000	7784577000	2723317000	-107484000	1307916500	1415400500	1,08218

Koefisien Laba Tahun 2012

No	Kode Perusahaan	2010	2011	2012	Perubahan 2012 - 2011	Perubahan 2011 - 2010	MEAN	STDEV	CVΔI
1	AALI	2964040000	3332932000	3524893000	191961000	368892000	280426500	88465500	0,31547
2	ADRO	5252970000	10026110000	7137240000	-2888870000	4773140000	942135000	3831005000	4,0663
3	AKRA	343454000	715528000	830355000	114827000	372074000	243450500	128623500	0,52834
4	ASII	14725000000	25772000000	27898000000	2126000000	11047000000	6586500000	4460500000	0,67722
5	ICBP	2531777000	2608748000	2849250000	240502000	76971000	158736500	82512500	0,52
6	INDF	6296063000	6851019000	6877782000	26763000	554956000	290859500	264096500	0,90799
7	INTP	4061231000	4418023000	5876742000	1458719000	356792000	907755500	550963500	0,607
8	KLBF	1790903000	1987259000	2308017000	320758000	196356000	258557000	62201000	0,24057
9	LPKR	719253000	984810000	1577088000	592278000	265557000	428917500	163360500	0,38087
10	LSIP	1357040000	2003976000	1323973000	-680003000	646936000	-16533500	663469500	-40,13
11	SMGR	4509944000	4892131000	6287454000	1395323000	382187000	888755000	506568000	0,57
12	UNTR	5061260000	7784577000	7446755000	-337822000	2723317000	1192747500	1530569500	1,28323

Koefisien Laba Tahun 2013

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	Perubahan 2013 - 2012	Perubahan 2012 - 2011	MEAN	STDEV	CVΔI
1	AALI	3332932000	3524893000	2605071000	-919822000	191961000	-363930500	555891500	-1,5275
2	ADRO	10026110000	7137240000	4192840000	-2944400000	-2888870000	-2916635000	27765000	-0,0095
3	AKRA	715528000	830355000	767582000	-62773000	114827000	26027000	88800000	3,41184
4	ASII	25772000000	27898000000	27523000000	-375000000	2126000000	875500000	1250500000	1,428
5	ICBP	2608748000	2849250000	2771924000	-77326000	240502000	81588000	159287500	1,94
6	INDF	6851019000	6877782000	6717981000	-159801000	26763000	-66519000	93282000	-1,4023
7	INTP	4418023000	5876742000	6064100000	187358000	1458719000	823038500	635680500	0,772
8	KLBF	1987259000	2308017000	3572533000	1264516000	320758000	792637000	471879000	0,595
9	LPKR	984810000	1577088000	1924830000	347742000	592278000	470010000	122268000	0,26014
10	LSIP	2003976000	1323973000	1025649000	-298324000	-680003000	-489163500	190839500	-0,3901
11	SMGR	4892131000	6287454000	6920399000	632945000	1395323000	1014134000	381189000	0,376
12	UNTR	7784577000	7446755000	6587337000	-859418000	-337822000	-598620000	260798000	-0,4357

Koefisien Laba Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	Perubahan 2014 - 2013	Perubahan 2013 - 2012	MEAN	STDEV	CVΔI
1	AALI	3524893000	2605071000	3681837000	1076766000	-919822000	78472000	998294000	12,7217
2	ADRO	7137240000	4192840000	3216390000	-976450000	-2944400000	-1960425000	983975000	-0,5019
3	AKRA	830355000	767582000	1063169000	295587000	-62773000	116407000	179180000	1,53925
4	ASII	27898000000	27523000000	27058000000	-465000000	-375000000	-420000000	45000000	-0,107
5	ICBP	2849250000	2771924000	3185348000	413424000	-77326000	168049000	245375000	1,46
6	INDF	6877782000	6717981000	7319620000	601639000	-159801000	220919000	380720000	1,723
7	INTP	5876742000	6064100000	6000869000	-63231000	187358000	62063500	125294500	2,019
10	KLBF	2308017000	3572533000	2765593000	-806940000	1264516000	228788000	1035728000	4,527
8	LPKR	1577088000	1924830000	3323959000	1399129000	347742000	873435500	525693500	0,60187
9	LSIP	1323973000	1025649000	1257498000	231849000	-298324000	-33237500	265086500	-7,9755
11	SMGR	6287454000	6920399000	7077276000	156877000	632945000	394911000	2238034000	0,603
12	UNTR	7446755000	6587337000	6506740000	-80597000	-859418000	-470007500	389410500	-0,8285

Koefisien Laba Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	Perubahan 2015 - 2014	Perubahan 2014 - 2013	MEAN	STDEV	CVΔI
1	AALI	2605071000	3681837000	1175513000	-2506324000	1076766000	-714779000	1791545000	-2,5064
2	ADRO	4192840000	3216390000	2799730000	-416660000	-976450000	-696555000	279895000	-0,4018
3	AKRA	767582000	1063169000	1349169000	286000000	295587000	290793500	4793500	0,01648
4	ASII	27523000000	27058000000	19630000000	-7428000000	-465000000	-3946500000	3481500000	-0,882
5	ICBP	2771924000	3185348000	3992132000	806784000	413424000	610104000	196680000	0,322
6	INDF	6717981000	7319620000	7362895000	43275000	601639000	322457000	279182000	0,866
7	INTP	6064100000	6000869000	5056930000	-943939000	-63231000	-503585000	440354000	-0,874
8	KLBF	3572533000	2765593000	2720881000	-44712000	-806940000	-425826000	381114000	-0,895
9	LPKR	1924830000	3323959000	1284829000	-2039130000	1399129000	-320000500	1719129500	-5,3723
10	LSIP	1025649000	1257498000	835906000	-421592000	231849000	-94871500	326720500	-3,4438
11	SMGR	6920399000	7077276000	5850923000	-1226353000	156877000	-534738000	691615000	-1,293
12	UNTR	6587337000	6506740000	4192746000	-2313994000	-80597000	-1197295500	1116698500	-0,9327

Koefisien Laba Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	2014	2015	2016	Perubahan 2016 - 2015	Perubahan 2015 - 2014	MEAN	STDEV	CVΔI
1	AALI	3681837000	1175513000	2208778000	1033265000	-2506324000	-736529500	1769794500	-2,4029
2	ADRO	3216390000	2799730000	5465200000	2665470000	-416660000	1124405000	1541065000	1,37056
3	AKRA	1063169000	1349169000	1175362000	-173807000	286000000	56096500	229903500	4,09836
4	ASII	27058000000	19630000000	22253000000	2623000000	-7428000000	-2402500000	5025500000	-2,092
5	ICBP	3185348000	3992132000	4864168000	872036000	806784000	839410000	32626000	0,039
6	INDF	7319620000	7362895000	8285007000	922112000	43275000	482693500	439418500	0,91
7	INTP	6000869000	5056930000	3644595000	-1412335000	-943939000	-1178137000	234198000	-0,199
8	KLBF	2765593000	2720881000	3091188000	370307000	-44712000	162797500	207509500	1,274
9	LPKR	3323959000	1284829000	1557747000	272918000	-2039130000	-883106000	1156024000	-1,309
10	LSIP	1257498000	835906000	810774000	-25132000	-421592000	-223362000	198230000	-0,8875
11	SMGR	7077276000	5850923000	5084621000	-766302000	-1226353000	-996327500	230025500	-0,231
12	UNTR	6506740000	4192746000	6730030000	2537284000	-2313994000	111645000	2425639000	21,7264

Koefisien Laba Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	Perubahan 2017 - 2016	Perubahan 2016 - 2015	MEAN	STDEV	CVΔI
1	AALI	1175513000	2208778000	2938505000	729727000	1033265000	881496000	151769000	0,17217
2	ADRO	2799730000	5465200000	9295310000	3830110000	2665470000	3247790000	582320000	0,1793
3	AKRA	1349169000	1175362000	1136870000	-38492000	-173807000	-106149500	67657500	-0,6374
4	ASII	19630000000	22253000000	29196000000	6943000000	2623000000	4783000000	2160000000	0,452
5	ICBP	3992132000	4864168000	5221746000	357578000	872036000	614807000	257229000	0,418
6	INDF	7362895000	8285007000	8747502000	462495000	922112000	692303500	229808500	0,332
7	INTP	5056930000	3644595000	1874845000	-1769750000	-1412335000	-1591042500	178707500	-0,112
8	KLBF	2720881000	3091188000	3241186000	149998000	370307000	260152500	110154500	0,423
9	LPKR	1284829000	1557747000	1167129000	-390618000	272918000	-58850000	331768000	-5,6375
10	LSIP	835906000	810774000	958430000	147656000	-25132000	61262000	86394000	1,41024
11	SMGR	5850923000	5084621000	2746546000	-2338075000	-766302000	-1552188500	785886500	-0,506
12	UNTR	4192746000	6730030000	10522657000	3792627000	2537284000	3164955500	627671500	0,19832

LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN KOEFISIEN PENJUALAN TAHUN 2010-2017

(Dalam Ribuan Rupiah)

Koefisien Penjualan Tahun 2010

No	Kode Perusahaan	2008	2009	2010	Perubahan 2010 - 2009	Perubahan 2009 - 2008	MEAN	STDEV	CVΔS
1	AALI	8161217000	7424283000	8843721000	1419438000	-736934000	341252000	1078186000	3,1595
2	ADRO	18092502000	26938020000	27176430000	238410000	8845518000	4541964000	4303554000	0,94751
3	AKRA	9476133000	8959841000	10320713000	1360872000	-516292000	422290000	938582000	2,2226
4	ASII	97064000000	98526000000	129991000000	31465000000	1462000000	16463500000	15001500000	0,9112
5	ICBP	12042862000	16332607000	17960120000	1627513000	4289745000	2958629000	1331116000	0,44991
6	INDF	38799300000	37397319000	38403360000	1006041000	-1401981000	-197970000	1204011000	-6,08179
7	INTP	9780496000	10576456000	11137805000	561349000	795960000	678654500	117305500	0,17285
8	KLBF	7877366000	9087347000	10226789000	1139442000	1209981000	1174711500	35269500	0,03002
9	LPKR	2553306000	2565101000	3125312000	560211000	11795000	286003000	274208000	0,95876
10	LSIP	3846154000	3199687000	3592658000	392971000	-646467000	-126748000	519719000	-4,1004
11	SMGR	12200000000	14387849000	14344188000	-43661000	2187849000	1072094000	1115755000	1,04072
12	UNTR	27903196000	29241883000	37323872000	8081989000	1338687000	4710338000	3371651000	0,7158

Koefisien Penjualan Tahun 2011

No	Kode Perusahaan	2009	2010	2011	Perubahan 2011 - 2010	Perubahan 2010 - 2009	MEAN	STDEV	CVΔS
1	AALI	7424283000	8843721000	10772582000	1928861000	1419438000	1674149500	254711500	0,15214
2	ADRO	26938020000	27176430000	39874050000	12697620000	238410000	6468015000	6229605000	0,96314
3	AKRA	8959841000	10320713000	18805949000	8485236000	1360872000	4923054000	3562182000	0,72357
4	ASII	98526000000	129991000000	162564000000	32573000000	31465000000	32019000000	554000000	0,0173
5	ICBP	16332607000	17960120000	19367155000	1407035000	1627513000	1517274000	110239000	0,07266
6	INDF	37397319000	38403360000	45332256000	6928896000	1006041000	3967468500	2961427500	0,74643
7	INTP	10576456000	11737805000	13887892000	2150087000	1161349000	1655718000	494369000	0,29858
8	KLBF	9087347000	10226789000	10911860000	685071000	1139442000	912256500	227185500	0,24904
9	LPKR	2565101000	3125312000	4189580000	1064268000	560211000	812239500	252028500	0,31029
10	LSIP	3199687000	3592658000	4686457000	1093799000	392971000	743385000	350414000	0,47138
11	SMGR	14387849000	14344188000	16378793000	2034605000	-43661000	995472000	1039133000	1,04386
12	UNTR	29241883000	37323872000	55052562000	17728690000	8081989000	12905339500	4823350500	0,37375

Koefisien Penjualan Tahun 2012

No	Kode Perusahaan	2010	2011	2012	Perubahan 2012 - 2011	Perubahan 2011 - 2010	MEAN	STDEV	CVΔS
1	AALI	8843721000	10772582000	11564319000	791737000	1928861000	1360299000	568562000	0,41797
2	ADRO	27176430000	39874050000	37224890000	-2649160000	12697620000	5024230000	7673390000	1,52728
3	AKRA	10320713000	18805949000	21673954000	2868005000	8485236000	5676620500	2808615500	0,49477
4	ASII	129038000000	162564000000	188053000000	25489000000	33526000000	29507500000	4018500000	0,136
5	ICBP	17960120000	19367155000	21716913000	2349758000	1407035000	1878396500	471361500	0,251
6	INDF	38403360000	45332256000	50059427000	4727171000	6928896000	5828033500	1100862500	0,189
7	INTP	11737805000	13887892000	17290337000	3402445000	2150087000	2776266000	626179000	0,226
8	KLBF	10226789000	10911860000	13636405000	2724545000	685071000	1704808000	1019737000	0,598
9	LPKR	3125312000	4189580000	6160214000	1970634000	1064268000	1517451000	453183000	0,29865
10	LSIP	3592658000	4686457000	4211578000	-474879000	1093799000	309460000	784339000	2,53454
11	SMGR	14344188000	16378793000	19586247000	3207454000	2034605000	2621029500	586424500	0,224
12	UNTR	37323872000	55052562000	55953915000	901353000	17728690000	9315021500	8413668500	0,90324

Koefisien Penjualan Tahun 2013

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	Perubahan 2013 - 2012	Perubahan 2012 - 2011	MEAN	STDEV	CVΔS
1	AALI	10772582000	11564319000	12674999000	1110680000	791737000	951208500	159471500	0,16765
2	ADRO	39874050000	37224890000	32851420000	-4373470000	-2649160000	-3511315000	862155000	-0,24554
3	AKRA	18805949000	21673954000	22337928000	663974000	2868005000	1765989500	1102015500	0,62402
4	ASII	162564000000	188053000000	193880000000	5827000000	25489000000	15658000000	9831000000	0,628
5	ICBP	19367155000	21716913000	25094681000	3377768000	2349758000	2863763000	514005000	0,179
6	INDF	45332256000	50059427000	57731998000	7672571000	4727171000	6199871000	1472700000	0,238
7	INTP	13887892000	17290337000	18691286000	1400949000	3402445000	2401697000	1000748000	0,417
8	KLBF	10911860000	13636405000	16002131000	2365726000	2724545000	2545135500	179409500	0,07
9	LPKR	4189580000	6160214000	6666214000	506000000	1970634000	1238317000	732317000	0,59138
10	LSIP	4686457000	4211578000	4133679000	-77899000	-474879000	-276389000	198490000	-0,71815
11	SMGR	16378793000	19586247000	24501240000	4914993000	3207454000	4061223500	853769500	0,21
12	UNTR	55052562000	55953915000	51012385000	-4941530000	901353000	-2020088500	2921441500	1,44619

Koefisien Penjualan Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	Perubahan 2014 - 2013	Perubahan 2013 - 2012	MEAN	STDEV	CVΔS
1	AALI	11564319000	12674999000	16305831000	3630832000	1110680000	2370756000	1260076000	0,53151
2	ADRO	37224890000	32851420000	33254440000	403020000	-4373470000	-1985225000	2388245000	-0,20301
3	AKRA	21673954000	22337928000	22468327000	130399000	663974000	397186500	266787500	0,67169
4	ASII	188053000000	193880000000	201701000000	7821000000	5827000000	6824000000	997000000	0,146
5	ICBP	21716913000	25094681000	30022463000	4927782000	3377768000	4152775000	77500700	0,187
6	INDF	50059427000	57731998000	63594452000	5862454000	7672571000	6767512500	905058500	0,134
7	INTP	17290337000	18691286000	19996264000	1304978000	1400949000	1352963500	47985500	0,035
8	KLBF	13636405000	16002131000	17368532000	1366401000	2365726000	1866063500	499662500	0,268
9	LPKR	6160214000	6666214000	11655041000	4988827000	506000000	2747413500	2241413500	0,81583
10	LSIP	4211578000	4133679000	4726539000	592860000	-77899000	257480500	335379500	1,30254
11	SMGR	19586247000	24501240000	26987035000	2485795000	4914993000	3700394000	1214599000	0,328
12	UNTR	55953915000	51012385000	53141768000	2129383000	-4941530000	-1406073500	3535456500	-2,51442

Koefisien Penjualan Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	Perubahan 2015 - 2014	Perubahan 2014 - 2013	MEAN	STDEV	CVΔS
1	AALI	12674999000	16305831000	13059216000	-3246615000	3630832000	192108500	3438723500	17,899
2	ADRO	32851420000	33254440000	26844760000	-6409680000	403020000	-3003330000	3406350000	-1,13419
3	AKRA	22337928000	22468327000	19764821000	-2703506000	130399000	-1286553500	1416952500	-1,0136
4	ASII	193880000000	201701000000	184196000000	-17505000000	7821000000	-4842000000	12663000000	-2,615
5	ICBP	25094681000	30022463000	31741094000	1718631000	4927782000	3323206500	1604575500	0,483
6	INDF	57731998000	63594452000	64061947000	467495000	5862454000	3164974500	2697479500	0,852
7	INTP	18691286000	19996264000	17798055000	-2198209000	1304978000	-446615500	1751593500	-3,922
8	KLBF	16002131000	17368532000	17887464000	518932000	1366401000	942666500	423734500	0,45
9	LPKR	6666214000	11655041000	8910177000	-2744864000	4988827000	1121981500	3866845500	3,44644
10	LSIP	4133679000	4726539000	4189615000	-536924000	592860000	27968000	564892000	20,1978
11	SMGR	24501240000	26987035000	26948004000	-39031000	2485795000	1223382000	1262413000	1,032
12	UNTR	51012385000	53141768000	49347479000	-3794289000	2129383000	-832453000	2961836000	-3,55796

Koefisien Penjualan Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	2014	2015	2016	Perubahan 2016 - 2015	Perubahan 2015 - 2014	MEAN	STDEV	CVΔS
1	AALI	16305831000	13059216000	14121374000	1062158000	-3246615000	-1092228500	2154386500	-1,97247
2	ADRO	33254440000	26844760000	25242390000	-1602370000	-6409680000	-4006025000	2403655000	-0,60001
3	AKRA	22468327000	19764821000	15212590000	-4552231000	-2703506000	-3627868500	924362500	-0,25479
4	ASII	201701000000	184196000000	181804000000	-2392000000	-17505000000	-9948500000	7556500000	-0,76
5	ICBP	30022463000	31741094000	34375236000	2634142000	1718631000	2176386500	457755500	0,21
6	INDF	63594452000	64061947000	66659484000	2597537000	467495000	1532516000	1065021000	0,695
7	INTP	19996264000	17798055000	15361894000	-2436161000	-2198209000	-2317185000	118976000	-0,051
8	KLBF	17368532000	17887464000	19374230000	1486766000	518932000	1002849000	483917000	0,483
9	LPKR	11655041000	8910177000	10962448000	2052271000	-2744864000	-346296500	2398567500	-6,92634
10	LSIP	4726539000	4189615000	3847869000	-341746000	-536924000	-439335000	97589000	-0,22213
11	SMGR	26987035000	26948004000	26134306000	-813698000	-39031000	-426364500	387333500	-0,908
12	UNTR	53141768000	49347479000	45539238000	-3808241000	-3794289000	-3801265000	6976000	-0,00184

Koefisien Penjualan Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	Perubahan 2017 - 2016	Perubahan 2016 - 2015	MEAN	STDEV	CVΔS
1	AALI	13059216000	14121374000	17305688000	3184314000	1062158000	2123236000	1061078000	0,49975
2	ADRO	26844760000	25242390000	32583330000	7340940000	-1602370000	2869285000	4471655000	1,55846
3	AKRA	19764821000	15212590000	18287935000	3075345000	-4552231000	-738443000	3813788000	-5,16463
4	ASII	184196000000	181804000000	206057000000	24253000000	-2392000000	10930500000	13322500000	1,219
5	ICBP	31741094000	34375236000	35606593000	1231357000	2634142000	1932749500	701392500	0,363
6	INDF	64061947000	66659484000	70186618000	3527134000	2597537000	3062335500	464798500	0,152
7	INTP	17798055000	15361894000	14431211000	-930683000	-2436161000	-1683422000	752739000	-0,447
8	KLBF	17887464000	19374230000	20182120000	807890000	1486766000	1147328000	339438000	0,296
9	LPKR	8910177000	10962448000	11064119000	101671000	2052271000	1076971000	975300000	0,9056
10	LSIP	4189615000	3847869000	4738022000	890153000	-341746000	274203500	615949500	2,24632
11	SMGR	26948004000	26134306000	27813664000	1679358000	-813698000	432830000	1246528000	2,88
12	UNTR	49347479000	45539238000	64559204000	19019966000	-3808241000	7605862500	1141403500	1,5007

LAMPIRAN 3

PERHITUNGAN INDEKS ECKEL TAHUN 2010-2017

Keterangan:

Status 1 : Perata

Status 0 : Non Perata

Indeks Eckel Tahun 2010

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	CVΔI	CVΔS	Indeks Eckel	Perata / Non Perata	Status
1	2010	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	-2,71216	3,1595	-0,86	Perata	1
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	3,85656	0,94751	4,07	Non Perata	0
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	-0,40415	2,2226	-0,18	Perata	1
4		ASII	Astra International Tbk	0,38224	0,9112	0,42	Perata	1
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,27406	0,44991	0,61	Perata	1
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,3379	-6,08179	-0,06	Perata	1
7		INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0,58117	0,17285	3,36	Non Perata	0
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,30567	0,03002	10,18	Non Perata	0
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	0,5559	0,95876	0,58	Perata	1
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	14,8779	-4,1004	-3,63	Perata	1
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,73415	1,04072	0,71	Perata	1
12		UNTR	United Tractors Tbk	1,23817	0,7158	1,73	Non Perata	0

Indeks Eckel Tahun 2011

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	CVAI	CVAS	Indeks Eckel	Perata / Non Perata	Status
1	2011	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	0,02085	0,15214	0,14	Perata	1
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	5,59397	0,96314	5,81	Non Perata	0
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	3,23871	0,72357	4,48	Non Perata	0
4		ASII	Astra International Tbk	0,69745	0,0173	40,32	Non Perata	0
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,80967	0,07266	11,14	Non Perata	0
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,50168	0,74643	0,67	Perata	1
7		INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0,09834	0,29858	0,33	Perata	1
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,06804	0,24904	0,27	Perata	1
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	0,15925	0,31029	0,51	Perata	1
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	0,31314	0,47138	0,66	Perata	1
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,467	1,04386	0,45	Perata	1
12		UNTR	United Tractors Tbk	1,08218	0,37375	2,90	Non Perata	0

Indeks Eckel Tahun 2012

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	CVAI	CVΔS	Indeks Eckel	Perata / Non Perata	Status
1	2012	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	0,31547	0,41797	0,75	Perata	1
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	4,0663	1,52728	2,66	Non Perata	0
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	0,52834	0,49477	1,07	Non Perata	0
4		ASII	Astra International Tbk	0,67722	0,136	4,98	Non Perata	0
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,52	0,251	2,07	Non Perata	0
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,90799	0,189	4,80	Non Perata	0
7		INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0,607	0,226	2,69	Non Perata	0
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,24057	0,598	0,40	Perata	1
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	0,38087	0,29865	1,28	Non Perata	0
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	-40,13	2,53454	-15,83	Perata	1
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,57	0,224	2,54	Non Perata	0
12		UNTR	United Tractors Tbk	1,28323	0,90324	1,42	Non Perata	0

Indeks Eckel Tahun 2013

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	CVΔI	CVΔS	Indeks Eckel	Perata / Non Perata	Status
1	2013	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	-1,52747	0,16765	-9,11	Perata	1
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	-0,00952	-0,24554	0,04	Perata	1
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	3,41184	0,62402	5,47	Non Perata	0
4		ASII	Astra International Tbk	1,428	0,628	2,27	Non Perata	0
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,94	0,179	10,84	Non Perata	0
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	-1,40234	0,238	-5,89	Perata	1
7		INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0,772	0,417	1,85	Non Perata	0
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,595	0,07	8,50	Non Perata	0
9		SMGR	Lippo Karawacci Tbk	0,376	0,21	1,79	Non Perata	0
10		LPKR	London Sumatra Indonesia Tbk	0,26014	0,59138	0,44	Perata	1
11		LSIP	Semen Indonesia (Persero) Tbk	-0,39013	-0,71815	0,54	Perata	1
12		UNTR	United Tractors Tbk	-0,43567	1,44619	-0,30	Perata	1

Indeks Eckel Tahun 2014

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	CVAI	CVΔS	Indeks Eckel	Perata / Non Perata	Status
1	2014	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	12,7217	0,53151	23,94	Non Perata	0
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	-0,50192	-0,20301	2,47	Non Perata	0
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	1,53925	0,67169	2,29	Non Perata	0
4		ASII	Astra International Tbk	-0,107	0,146	-0,73	Perata	1
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,46	0,187	7,81	Non Perata	0
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,723	0,134	12,86	Non Perata	0
7		INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	2,019	0,035	57,69	Non Perata	0
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	4,527	0,268	16,89	Non Perata	0
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	0,60187	0,81583	0,74	Perata	1
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	-7,97552	1,30254	-6,12	Perata	1
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,603	0,328	1,84	Non Perata	0
12		UNTR	United Tractors Tbk	-0,82852	-2,51442	0,33	Perata	1

Indeks Eckel Tahun 2015

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	CVAI	CVAS	Indeks Eckel	Perata / Non Perata	Status
1	2015	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	-2,50643	17,899	-0,14	Perata	1
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	-0,40183	-1,13419	0,35	Perata	1
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	0,01648	-1,0136	-0,02	Perata	1
4		ASII	Astra International Tbk	-0,882	-2,615	0,34	Perata	1
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,322	0,483	0,67	Perata	1
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,866	0,852	1,02	Non Perata	0
7		INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	-0,874	-3,922	0,22	Perata	1
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	-0,895	0,45	-1,99	Perata	1
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	-5,37227	3,44644	-1,56	Perata	1
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	-3,44382	20,1978	-0,17	Perata	1
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	-1,29	1,032	-1,25	Perata	1
12		UNTR	United Tractors Tbk	-0,93268	-3,55796	0,26	Perata	1

Indeks Eckel Tahun 2016

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	CVΔI	CVΔS	Indeks Eckel	Perata / Non Perata	Status
1	2016	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	-2,40288	-1,97247	1,22	Non Perata	0
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	1,37056	-0,60001	-2,28	Perata	1
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	4,09836	-0,25479	-16,09	Perata	1
4		ASII	Astra International Tbk	-2,092	-0,76	2,75	Non Perata	0
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,039	0,21	0,19	Perata	1
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,91	0,695	1,31	Non Perata	0
7		INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	-0,199	-0,051	3,90	Non Perata	0
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	1,274	0,483	2,64	Non Perata	0
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	-1,30904	-6,92634	0,19	Perata	1
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	-0,88748	-0,22213	4,00	Non Perata	0
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	-0,231	-0,908	0,25	Perata	1
12		UNTR	United Tractors Tbk	21,7264	-0,00184	-11808	Perata	1

Indeks Eckel Tahun 2017

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	CVAI	CVAS	Indeks Eckel	Perata / Non Perata	Status
1	2017	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	0,17217	0,49975	0,34	Perata	1
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	0,1793	1,55846	0,12	Perata	1
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	-0,63738	-5,16463	0,12	Perata	1
4		ASII	Astra International Tbk	0,452	1,219	0,37	Perata	1
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,418	0,363	1,15	Non Perata	0
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,332	0,152	2,18	Non Perata	0
7		INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	-0,112	-0,447	0,25	Perata	1
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,423	0,296	1,43	Non Perata	0
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	-5,63752	0,9056	-6,23	Perata	1
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	1,41024	2,24632	0,63	Perata	1
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	-0,506	2,88	-0,18	Perata	1
12		UNTR	United Tractors Tbk	0,19832	1,5007	0,13	Perata	1

LAMPIRAN 4
PERHITUNGAN ETR TAHUN 2010-2017
(Dalam Ribuan Rupiah)

ETR Tahun 2010

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	2010	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 860.388.000	Rp 2.964.040.000	0,29
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 2.784.600.000	Rp 5.252.970.000	0,53
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 50.399.000	Rp 290.188.000	0,17
4		ASII	Astra International Tbk	Rp 4.027.000.000	Rp 21.031.000.000	0,19
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 666.913.000	Rp 2.519.142.000	0,26
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 1.497.567.000	Rp 5.432.375.000	0,28
7		INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Rp 1.023.794.000	Rp 4.248.475.000	0,24
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 426.635.000	Rp 1.770.434.000	0,24
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 124.732.000	Rp 719.253.000	0,17
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 348.453.000	Rp 1.381.782.000	0,25
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 1.063.509.000	Rp 4.722.623.000	0,23
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 1.186.745.000	Rp 5.061.260.000	0,23

ETR Tahun 2011

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	2011	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 834.367.000	Rp 3.332.932.000	0,25
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 4.505.080.000	Rp 10.026.110.000	0,45
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 145.838.000	Rp 739.971.000	0,20
4		ASII	Astra International Tbk	Rp 4.697.000.000	Rp 25.772.000.000	0,18
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 678.545.000	Rp 2.744.910.000	0,25
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 1.460.716.000	Rp 6.352.389.000	0,23
7		INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Rp 1.106.640.000	Rp 4.708.156.000	0,24
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 464.302.000	Rp 1.987.259.000	0,23
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 170.715.000	Rp 984.810.000	0,17
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 389.000.000	Rp 2.090.513.000	0,19
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 1.134.679.000	Rp 5.089.952.000	0,22
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 1.885.071.000	Rp 7.784.577.000	0,24

ETR Tahun 2012

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	2012	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 1.004.627.000	Rp 3.524.893.000	0,29
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 3.304.170.000	Rp 7.137.240.000	0,46
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 190.849.000	Rp 809.682.000	0,24
4		ASII	Astra International Tbk	Rp 5.156.000.000	Rp 27.898.000.000	0,18
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 745.463.000	Rp 3.034.394.000	0,25
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 1.530.954.000	Rp 6.316.960.000	0,24
7		INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Rp 1.476.162.000	Rp 6.239.550.000	0,24
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 532.918.000	Rp 2.308.017.000	0,23
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 254.241.000	Rp 1.577.088.000	0,16
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 256.544.000	Rp 1.372.083.000	0,19
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 1.360.814.000	Rp 6.287.454.000	0,22
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 1.693.413.000	Rp 7.446.755.000	0,23

ETR Tahun 2013

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	2013	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 701.983.000	Rp 2.605.071.000	0,27
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 1.900.210.000	Rp 4.192.840.000	0,45
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 117.426.000	Rp 733.052.000	0,16
4		ASII	Astra International Tbk	Rp 5.226.000.000	Rp 27.523.000.000	0,19
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 733.699.000	Rp 2.966.990.000	0,25
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 1.252.072.000	Rp 4.666.958.000	0,27
7		INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Rp 1.582.860.000	Rp 6.595.154.000	0,24
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 602.070.000	Rp 2.572.522.000	0,23
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 332.339.000	Rp 1.924.830.000	0,17
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 228.366.000	Rp 996.991.000	0,23
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 1.566.101.000	Rp 6.920.399.000	0,23
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 1.788.559.000	Rp 6.587.337.000	0,27

ETR Tahun 2014

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	2014	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 1.059.765.000	Rp 3.681.837.000	0,29
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 1.383.950.000	Rp 3.216.390.000	0,43
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 202.781.000	Rp 993.344.000	0,20
4		ASII	Astra International Tbk	Rp 4.927.000.000	Rp 27.058.000.000	0,18
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 871.208.000	Rp 3.445.380.000	0,25
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 1.855.939.000	Rp 6.340.185.000	0,29
7		INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Rp 1.521.220.000	Rp 6.814.636.000	0,22
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 642.915.000	Rp 2.765.593.000	0,23
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 184.007.000	Rp 3.323.959.000	0,06
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 292.547.000	Rp 1.221.952.000	0,24
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 1.509.616.000	Rp 7.077.276.000	0,21
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 1.674.691.000	Rp 6.506.740.000	0,26

ETR Tahun 2015

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	2015	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 479.829.000	Rp 1.175.513.000	0,41
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 1.289.700.000	Rp 2.799.730.000	0,46
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 258.280.000	Rp 1.291.914.000	0,20
4		ASII	Astra International Tbk	Rp 4.017.000.000	Rp 19.630.000.000	0,20
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 1.086.486.000	Rp 4.009.634.000	0,27
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 1.730.371.000	Rp 4.962.084.000	0,35
7		INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Rp 1.287.915.000	Rp 5.644.576.000	0,23
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 663.186.000	Rp 2.720.881.000	0,24
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 260.709.000	Rp 1.284.829.000	0,20
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 204.573.000	Rp 827.882.000	0,25
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 1.325.482.000	Rp 5.850.923.000	0,23
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 1.400.307.000	Rp 4.192.746.000	0,33

ETR Tahun 2016

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	2016	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 94.479.000	Rp 2.208.778.000	0,04
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 2.058.340.000	Rp 5.465.200.000	0,38
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 109.314.000	Rp 1.156.166.000	0,09
4		ASII	Astra International Tbk	Rp 3.951.000.000	Rp 22.253.000.000	0,18
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 1.357.953.000	Rp 4.989.254.000	0,27
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 2.532.747.000	Rp 7.385.228.000	0,34
7		INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Rp 275.313.000	Rp 4.145.632.000	0,07
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 740.303.000	Rp 3.091.188.000	0,24
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 330.373.000	Rp 1.557.747.000	0,21
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 185.792.000	Rp 778.561.000	0,24
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 549.584.000	Rp 5.084.621.000	0,11
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 1.625.553.000	Rp 6.730.030.000	0,24

ETR Tahun 2017

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	2017	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 824.876.000	Rp 2.938.505.000	0,28
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 3.930.930.000	Rp 9.295.310.000	0,42
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 154.914.000	Rp 1.156.229.000	0,13
4		ASII	Astra International Tbk	Rp 6.031.000.000	Rp 29.196.000.000	0,21
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 1.663.388.000	Rp 5.206.561.000	0,32
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 2.513.491.000	Rp 7.658.554.000	0,33
7		INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Rp 427.456.000	Rp 2.287.274.000	0,19
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 787.935.000	Rp 3.241.186.000	0,24
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 310.145.000	Rp 1.167.129.000	0,27
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 242.813.000	Rp 1.006.236.000	0,24
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 703.520.000	Rp 2.746.546.000	0,26
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 2.849.335.000	Rp 10.522.657.000	0,27

LAMPIRAN 5
PERHITUNGAN PBV TAHUN 2010-2017
(Dalam Ribuan Rupiah)

PBV Tahun 2010

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jumlah Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Harga Pasar Saham	Book Value per Share	PBV
1	2010	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 7.457.257.000	125800	Rp 26.200	59278,6725	0,44
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 20.322.110.000	11139331	Rp 77	1824,356418	0,04
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 2.858.833.000	208000	Rp 1.730	13744,38942	0,13
4		ASII	Astra International Tbk	Rp 49.310.000.000	4048355,314	Rp 54.550	12180,25499	4,48
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 8.919.546.000	4.664.763	Rp 5.395	1912,111291	2,82
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 24.852.838.000	8.780.427	Rp 4.875	2830,481868	1,72
7		INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Rp 13.077.390.000	2.414.453	Rp 17.362	5416,294402	3,21
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 5.373.784.000	10156014,42	Rp 3.250	529,1233132	6,14
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 8.179.417.000	4325537	Rp 680	1890,959897	0,36
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 4.554.105.000	1364572	Rp 2.570	3337,387107	0,77
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 12.006.438.000	5.931.520	Rp 9.450	2024,175591	4,67
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 16.165.406.000	475268	Rp 23.800	34013,24305	0,70

PBV Tahun 2011

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jumlah Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Harga Pasar Saham	Book Value per Share	PBV
1	2011	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 7.457.257.000	125800	Rp 21.700	59278,6725	0,37
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 24.422.230.000	11139331	Rp 172	2192,432382	0,08
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 2.858.833.000	208000	Rp 3.025	13744,38942	0,22
4		ASII	Astra International Tbk	Rp 75.838.000.000	33102262	Rp 7.400	2291,021683	3,23
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 10.709.773.000	4.654.632	Rp 5.200	2300,885011	2,26
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 31.610.225.000	8.780.427	Rp 4.600	3600,078538	1,28
7		INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Rp 15.733.951.000	2.414.453	Rp 15.213	6516,568728	2,33
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 8.274.554.000	64.492.847	Rp 680	128,3018875	5,30
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 8.179.417.000	22981460	Rp 660	355,9137235	1,85
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 4.554.105.000	6822863	Rp 2.250	667,477128	3,37
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 14.615.096.000	5.931.520	Rp 11.450	2463,971461	4,65
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 16.165.406.000	403257	Rp 26.350	40087,10574	0,66

PBV Tahun 2012

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jumlah Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Harga Pasar Saham	Book Value per Share	PBV
1	2012	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 9.365.411.000	125800	Rp 19.700	74446,8283	0,26
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 29.950.540.000	11139331	Rp 236	2688,719816	0,09
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 4.209.740.000	208000	Rp 4.150	20239,13462	0,21
4		ASII	Astra International Tbk	Rp 89.814.000.000	40483553,14	Rp 7.350	2218,530564	3,31
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 11.984.361.000	5.838.535	Rp 7.800	2052,631525	3,80
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 34.140.237.000	11.981.833	Rp 4.274	2849,333403	1,50
7		INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Rp 19.418.738.000	2414453	Rp 22.450	8042,706982	2,79
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 7.371.643.000	50.836.519	Rp 1.060	145,0068405	7,31
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 11.470.106.000	22771585	Rp 1.000	503,7025749	1,99
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 6.279.713.000	6822863	Rp 2.300	920,3926563	2,50
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 18.164.854.000	5.931.520	Rp 15.850	3062,42818	5,18
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 32.300.557.000	403257	Rp 19.700	80099,18489	0,25

PBV Tahun 2013

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jumlah Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Harga Pasar Saham	Book Value per Share	PBV
1	2013	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 10.267.859.000	125800	Rp 25.100	81620,50079	0,31
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 31.950.030.000	11139331	Rp 140	2868,218029	0,05
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 5.363.160.000	208000	Rp 4.375	25784,42308	0,17
4		ASII	Astra International Tbk	Rp 106.188.000.000	40483553,14	Rp 7.600	2622,99111	2,90
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 13.265.731.000	5826517	Rp 10.200	2276,785771	4,48
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 38.373.129.000	8.780.427	Rp 6.600	4370,303538	1,51
7		INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Rp 22.977.687.000	2.414.453	Rp 20.000	9516,724473	2,10
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 8.499.957.000	46987762	Rp 1.250	180,8972515	6,91
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 14.177.573.000	22771585	Rp 910	622,5993052	1,46
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 6.613.987.000	6819963	Rp 1.930	969,7980766	1,99
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 21.803.975.000	5.931.520	Rp 14.150	3675,950684	3,85
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 35.648.898.000	403257	Rp 19.000	88402,42823	0,21

PBV Tahun 2014

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jumlah Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Harga Pasar Saham	Book Value per Share	PBV
1	2014	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 11.833.778.000	125800	Rp 24.250	94068,1876	0,26
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 31.776.350.000	11139331	Rp 107	2852,626428	0,04
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 5.965.695.000	208000	Rp 4.120	28681,22596	0,14
4		ASII	Astra International Tbk	Rp 120.187.000.000	40483553,14	Rp 7.425	2968,785857	2,50
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 14.584.301.000	5655592	Rp 13.100	2578,739944	5,08
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 40.274.198.000	8.780.427	Rp 6.750	4586,815686	1,47
7		INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Rp 24.577.013.000	2.909.918	Rp 25.000	8445,94693	2,96
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 9.764.101.000	46739631	Rp 1.830	208,9041097	8,76
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 17.620.829.000	22771585	Rp 1.020	773,8077521	1,32
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 7.002.732.000	6819963	Rp 1.890	1026,799119	1,84
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 25.004.930.000	5.931.520	Rp 16.200	4215,602409	3,84
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 38.529.645.000	403257	Rp 17.350	95546,12815	0,18

PBV Tahun 2015

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jumlah Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Harga Pasar Saham	Book Value per Share	PBV
1	2015	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 11.698.787.000	125800	Rp 15.850	92995,12719	0,17
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 33.530.430.000	11139331	Rp 92	3010,093694	0,03
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 7.286.175.000	208000	Rp 7.175	35029,6875	0,20
4		ASII	Astra International Tbk	Rp 126.533.000.000	40483553,14	Rp 6.000	3125,540872	1,92
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 16.386.911.000	5825106	Rp 13.475	2813,152413	4,79
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 43.121.593.000	8.780.427	Rp 5.175	4911,104603	1,05
7		INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Rp 23.865.950.000	2.414.453	Rp 22.325	9884,618519	2,26
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 10.938.285.000	46875122,11	Rp 1.320	233,3494721	5,66
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 18.916.764.000	22771585	Rp 1.035	830,717932	1,25
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 7.337.978.000	6819963	Rp 1.320	1075,955691	1,23
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 27.440.798.000	5.931.520	Rp 11.400	4626,267466	2,46
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 39.250.325.000	403257	Rp 16.950	97333,2763	0,17

PBV Tahun 2016

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jumlah Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Harga Pasar Saham	Book Value per Share	PBV
1	2016	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 17.593.482.000	349940	Rp 16.775	50275,71012	0,33
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 37.858.820.000	11139331	Rp 1.135	3398,661912	0,33
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 8.074.320.000	4000142	Rp 6.000	2018,508343	2,97
4		ASII	Astra International Tbk	Rp 139.906.000.000	42943956	Rp 8.275	3257,874053	2,54
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 18.500.823.000	12103745	Rp 8.575	1528,520553	5,61
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 43.941.423.000	8.594.222	Rp 7.925	5112,902948	1,55
7		INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Rp 26.138.703.000	2.414.453	Rp 15.400	10825,93015	1,42
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 12.463.847.000	46875122,11	Rp 1.515	265,89471	5,70
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 22.075.139.000	22771585	Rp 720	969,4160068	0,74
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 7.645.984.000	6819963	Rp 1.740	1121,118106	1,55
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 30.574.391.000	5.931.520	Rp 9.175	5154,562574	1,78
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 42.621.943.000	403257	Rp 21.250	105694,2421	0,20

PBV Tahun 2017

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jumlah Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Harga Pasar Saham	Book Value per Share	PBV
1	2017	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 18.536.438.000	349940	Rp 13.150	52970,33206	0,25
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 40.916.270.000	11139331	Rp 292	3673,135308	0,08
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 9.029.649.000	4006329	Rp 6.350	2253,846102	2,82
4		ASII	Astra International Tbk	Rp 156.329.000.000	40483553,14	Rp 8.300	3861,543463	2,15
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 20.324.330.000	11669363	Rp 8.900	1741,682901	5,11
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 46.756.724.000	8.780.427	Rp 7.625	5325,108524	1,43
7		INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Rp 24.556.507.000	2.414.453	Rp 21.950	10170,62819	2,16
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 13.894.031.000	46875122,11	Rp 1.690	296,4052225	5,70
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 29.860.294.000	22771585	Rp 488	1311,296249	0,37
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 8.122.165.000	6819963	Rp 1.420	1190,939746	1,19
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 30.439.052.000	5.931.520	Rp 9.900	5131,745657	1,93
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 47.537.925.000	403257	Rp 35.400	117884,9344	0,30

LAMPIRAN 6
PERHITUNGAN DER TAHUN 2010-2017
(Dalam Ribuan Rupiah)

DER Tahun 2010

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Hutang	Modal	DER
1	2010	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 1.334.542.000	Rp 7.457.257.000	0,18
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 24.379.080.000	Rp 20.322.110.000	1,20
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 4.806.757.000	Rp 2.858.833.000	1,68
4		ASII	Astra International Tbk	Rp 54.168.000.000	Rp 49.310.000.000	1,10
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 4.441.767.000	Rp 8.919.546.000	0,50
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 22.423.117.000	Rp 24.852.838.000	0,90
7		INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Rp 2.268.753.000	Rp 13.077.390.000	0,17
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 1.260.361.000	Rp 5.373.784.000	0,23
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 7.975.967.000	Rp 8.179.417.000	0,98
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 1.007.328.000	Rp 4.554.105.000	0,22
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 3.423.246.000	Rp 12.006.438.000	0,29
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 13.535.508.000	Rp 16.165.406.000	0,84

DER Tahun 2011

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Hutang	Modal	DER
1	2011	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 1.778.337.000	Rp 8.426.158.000	0,21
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 32.167.380.000	Rp 24.422.230.000	1,32
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 4.733.539.000	Rp 3.574.703.000	1,32
4		ASII	Astra International Tbk	Rp 78.481.000.000	Rp 75.838.000.000	1,03
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 4.513.084.000	Rp 10.709.773.000	0,42
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 21.975.708.000	Rp 31.610.225.000	0,70
7		INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Rp 2.417.380.000	Rp 15.733.951.000	0,15
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 1.758.619.000	Rp 8.274.554.000	0,21
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 8.850.153.000	Rp 9.409.018.000	0,94
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 952.435.000	Rp 5.839.424.000	0,16
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 5.046.505.000	Rp 14.615.096.000	0,35
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 18.936.114.000	Rp 27.503.948.000	0,69

DER Tahun 2012

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Hutang	Modal	DER
1	2012	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 3.054.409.000	Rp 9.365.411.000	0,33
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 36.972.020.000	Rp 29.950.540.000	1,23
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 7.577.784.000	Rp 4.209.740.000	1,80
4		ASII	Astra International Tbk	Rp 92.460.000.000	Rp 89.814.000.000	1,03
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 5.835.523.000	Rp 11.984.361.000	0,49
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 25.249.168.000	Rp 34.140.237.000	0,74
7		INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Rp 3.336.422.000	Rp 19.418.738.000	0,17
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 2.046.313.000	Rp 7.371.643.000	0,28
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 13.399.189.000	Rp 11.470.106.000	1,17
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 1.272.083.000	Rp 6.279.713.000	0,20
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 8.414.229.000	Rp 18.164.854.000	0,46
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 18.000.076.000	Rp 32.300.557.000	0,56

DER Tahun 2013

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Hutang	Modal	DER
1	2013	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 4.695.331.000	Rp 10.267.859.000	0,46
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 35.387.840.000	Rp 31.950.030.000	1,11
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 9.269.980.000	Rp 5.363.160.000	1,73
4		ASII	Astra International Tbk	Rp107.806.000.000	Rp106.188.000.000	1,02
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 8.001.739.000	Rp 13.265.731.000	0,60
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 39.719.660.000	Rp 38.373.129.000	1,04
7		INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Rp 3.629.554.000	Rp 22.977.687.000	0,16
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 2.815.103.000	Rp 8.499.957.000	0,33
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 17.122.789.000	Rp 14.177.573.000	1,21
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 1.360.889.000	Rp 6.613.987.000	0,21
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 8.988.908.000	Rp 21.803.975.000	0,41
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 21.713.346.000	Rp 35.648.898.000	0,61

DER Tahun 2014

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Hutang	Modal	DER
1	2014	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 6.725.576.000	Rp 11.833.778.000	0,57
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 31.543.920.000	Rp 31.776.350.000	0,99
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 8.824.408.000	Rp 5.965.695.000	1,48
4		ASII	Astra International Tbk	Rp115.840.000.000	Rp120.187.000.000	0,96
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 10.445.187.000	Rp 14.584.301.000	0,72
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 45.803.053.000	Rp 40.274.198.000	1,14
7		INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Rp 4.307.622.000	Rp 24.577.013.000	0,18
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 2.675.166.000	Rp 9.764.101.000	0,27
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 20.235.547.000	Rp 17.620.829.000	1,15
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 1.710.342.000	Rp 7.002.732.000	0,24
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 9.326.744.000	Rp 25.004.930.000	0,37
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 21.777.132.000	Rp 38.529.645.000	0,57

DER Tahun 2015

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Hutang	Modal	DER
1	2015	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 9.813.584.000	Rp 11.698.787.000	0,84
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 26.055.860.000	Rp 33.530.430.000	0,78
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 7.916.954.000	Rp 7.286.175.000	1,09
4		ASII	Astra International Tbk	Rp118.902.000.000	Rp126.533.000.000	0,94
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 10.173.713.000	Rp 16.386.911.000	0,62
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 48.709.933.000	Rp 43.121.593.000	1,13
7		INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Rp 3.772.410.000	Rp 23.865.950.000	0,16
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 2.758.131.000	Rp 10.938.285.000	0,25
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 22.409.793.000	Rp 18.916.764.000	1,18
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 1.510.814.000	Rp 7.337.978.000	0,21
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 10.712.320.000	Rp 27.440.798.000	0,39
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 22.465.074.000	Rp 39.250.325.000	0,57

DER Tahun 2016

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Hutang	Modal	DER
1	2016	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 6.632.640.000	Rp 17.593.482.000	0,38
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 27.363.760.000	Rp 37.858.820.000	0,72
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 7.756.420.000	Rp 8.074.320.000	0,96
4		ASII	Astra International Tbk	Rp121.949.000.000	Rp139.906.000.000	0,87
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 10.401.125.000	Rp 18.500.823.000	0,56
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 38.233.092.000	Rp 43.941.423.000	0,87
7		INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Rp 4.011.877.000	Rp 26.138.703.000	0,15
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 2.762.162.000	Rp 12.463.847.000	0,22
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 23.528.544.000	Rp 22.075.139.000	1,07
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 1.813.104.000	Rp 7.645.984.000	0,24
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 13.652.504.000	Rp 30.574.391.000	0,45
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 21.369.286.000	Rp 42.621.943.000	0,50

DER Tahun 2017

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Hutang	Modal	DER
1	2017	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 6.398.988.000	Rp 18.536.438.000	0,35
2		ADRO	Adaro Energy Tbk	Rp 27.225.200.000	Rp 40.916.270.000	0,67
3		AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp 7.793.559.000	Rp 9.029.649.000	0,86
4		ASII	Astra International Tbk	Rp139.317.000.000	Rp156.329.000.000	0,89
5		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 11.295.184.000	Rp 20.324.330.000	0,56
6		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 41.182.764.000	Rp 46.756.724.000	0,88
7		INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Rp 4.307.169.000	Rp 24.556.507.000	0,18
8		KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 2.722.207.000	Rp 13.894.031.000	0,20
9		LPKR	Lippo Karawacci Tbk	Rp 26.911.822.000	Rp 29.860.294.000	0,90
10		LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 1.622.216.000	Rp 8.122.165.000	0,20
11		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 18.524.450.000	Rp 30.439.052.000	0,61
12		UNTR	United Tractors Tbk	Rp 34.724.168.000	Rp 47.537.925.000	0,73

LAMPIRAN 7
DATA DIOLAH

Keterangan:

1 : Perata

0 : Bukan Perata

Kode	Tahun	Tax Planning	Nilai Perusahaan	Leverage	Indeks Eckel
AALI	2010	0,29	0,44	0,18	1
	2011	0,25	0,37	0,21	1
	2012	0,29	0,26	0,33	1
	2013	0,27	0,31	0,46	1
	2014	0,29	0,26	0,57	0
	2015	0,41	0,17	0,84	1
	2016	0,04	0,33	0,38	0
	2017	0,28	0,25	0,35	1
ADRO	2010	0,53	0,04	1,2	0
	2011	0,45	0,08	1,32	0
	2012	0,46	0,09	1,23	0
	2013	0,45	0,05	1,11	1
	2014	0,43	0,04	0,99	0
	2015	0,46	0,03	0,78	1
	2016	0,38	0,33	0,72	1
	2017	0,42	0,08	0,67	1
AKRA	2010	0,17	0,13	1,68	1
	2011	0,2	0,22	1,32	0
	2012	0,24	0,21	1,8	0
	2013	0,16	0,17	1,79	0
	2014	0,2	0,14	1,48	0
	2015	0,2	0,2	1,09	1
	2016	0,09	2,97	0,96	1
	2017	0,13	2,82	0,86	1
ASII	2010	0,19	4,48	1,1	1
	2011	0,18	3,23	1,03	0
	2012	0,18	3,31	1,03	0
	2013	0,19	2,9	1,02	0
	2014	0,18	2,5	0,96	1
	2015	0,20	1,92	0,94	1
	2016	0,18	2,54	0,87	0
	2017	0,21	2,15	0,89	1

Kode	Tahun	Tax Planning	Nilai Perusahaan	Leverage	Indeks Eckel
ICBP	2010	0,26	2,82	0,5	1
	2011	0,25	2,26	0,42	0
	2012	0,25	3,8	0,49	0
	2013	0,25	4,48	0,60	0
	2014	0,25	5,08	0,72	0
	2015	0,27	4,79	0,62	1
	2016	0,27	5,61	0,56	1
	2017	0,32	5,11	0,56	0
INDF	2010	0,28	1,72	0,9	1
	2011	0,23	1,28	0,7	1
	2012	0,24	1,5	0,74	0
	2013	0,27	1,51	1,04	1
	2014	0,29	1,47	1,14	0
	2015	0,35	1,05	1,13	0
	2016	0,34	1,55	0,87	0
	2017	0,33	1,43	0,88	0
INTP	2010	0,98	3,21	0,17	0
	2011	0,24	2,33	0,15	0
	2012	0,24	2,79	0,17	0
	2013	0,24	2,10	0,16	0
	2014	0,22	2,96	0,18	0
	2015	0,23	2,26	0,16	1
	2016	0,07	1,42	0,15	0
	2017	0,19	2,16	0,18	1
KLBF	2010	0,24	6,14	0,23	0
	2011	0,23	5,3	0,21	1
	2012	0,23	7,31	0,28	1
	2013	0,23	6,91	0,33	0
	2014	0,23	8,76	0,27	0
	2015	0,24	5,66	0,25	1
	2016	0,24	5,7	0,22	0
	2017	0,24	5,7	0,20	0

Kode	Tahun	Tax Planning	Nilai Perusahaan	Leverage	Indeks Eckel
LPKR	2010	0,17	0,36	0,98	1
	2011	0,17	1,85	0,94	1
	2012	0,16	1,99	1,17	0
	2013	0,17	1,46	1,21	1
	2014	0,06	1,32	1,15	1
	2015	0,2	1,25	1,18	1
	2016	0,21	0,74	1,07	1
	2017	0,27	0,37	0,9	1
LSIP	2010	0,25	0,77	0,22	1
	2011	0,19	3,37	0,16	1
	2012	0,19	2,5	0,2	1
	2013	0,23	1,99	0,21	1
	2014	0,24	1,84	0,24	1
	2015	0,25	1,23	0,21	1
	2016	0,24	1,55	0,24	0
	2017	0,24	1,19	0,2	1
SMGR	2010	0,23	4,67	0,29	1
	2011	0,22	4,65	0,35	1
	2012	0,22	5,18	0,46	0
	2013	0,23	3,85	0,41	0
	2014	0,21	3,84	0,37	0
	2015	0,23	2,46	0,39	1
	2016	0,11	1,78	0,45	1
	2017	0,26	1,93	0,61	1
UNTR	2010	0,23	0,7	0,84	0
	2011	0,24	0,66	0,69	0
	2012	0,23	0,25	0,56	0
	2013	0,27	0,21	0,61	1
	2014	0,26	0,18	0,57	1
	2015	0,33	0,17	0,57	1
	2016	0,24	0,2	0,5	1
	2017	0,27	0,3	0,73	1

LAMPIRAN 8
HASIL OUTPUT SPSS 22

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	96	,04	,98	,2538	,11271
PBV	96	,03	8,76	2,1250	1,98337
DER	96	,15	1,80	,6669	,41083
PL	96	,00	1,00	,5521	,49989
Valid N (listwise)	96				

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	96	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	96	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		96	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Bukan Perata	0
Perata	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	132,041	,208
	2	132,041	,209

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 132,041

c. Estimation terminated at iteration number 2
because parameter estimates changed by less than
,001.

Classification Table^{a,b}

		Predicted			
		PL		Percentage Correct	
		Bukan Perata	Perata		
Observed					
Step 0	PL	Bukan Perata	0	43	,0
		Perata	0	53	100,0
	Overall Percentage				55,2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	,209	,205	1,038	1	,308	1,233

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	ETR	1,283	1	,257
		PBV	2,755	1	,097
		DER	,886	1	,347
	Overall Statistics		8,310	3	,040

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	ETR	PBV	DER
Step 1	1	123,448	2,223	-2,829	-,283	-1,042
	2	123,367	2,466	-3,281	-,308	-1,130
	3	123,367	2,474	-3,301	-,309	-1,131
	4	123,367	2,474	-3,301	-,309	-1,131

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 132,041

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8,674	3	,034
	Block	8,674	3	,034
	Model	8,674	3	,034

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	123,367 ^a	,086	,116

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,792	8	,360

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		PL = Bukan Perata		PL = Perata		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	6	7,091	4	2,909	10
	2	9	5,979	1	4,021	10
	3	7	5,461	3	4,539	10
	4	4	5,031	6	4,969	10
	5	3	4,675	7	5,325	10
	6	3	4,180	7	5,820	10
	7	3	3,566	7	6,434	10
	8	4	3,094	6	6,906	10
	9	2	2,678	8	7,322	10
	10	2	1,245	4	4,755	6

Classification Table^a

		Observed	Predicted		
			PL		Percentage Correct
			Bukan Perata	Perata	
Step 1	PL	Bukan Perata	24	19	55,8
		Perata	12	41	77,4
		Overall Percentage			67,7

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ETR	-3,301	2,244	2,165	1	,141	,037
	PBV	-,309	,127	5,911	1	,015	,734
	DER	-1,131	,590	3,673	1	,055	,323
	Constant	2,474	,910	7,392	1	,007	11,866

a. Variable(s) entered on step 1: ETR, PBV, DER.

Correlation Matrix

		Constant	ETR	PBV	DER
Step 1	Constant	1,000	-,737	-,651	-,650
	ETR	-,737	1,000	,234	,101
	PBV	-,651	,234	1,000	,459
	DER	-,650	,101	,459	1,000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Novia Megarani
Tempat, Tgl Lahir : Bandung, 09 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat Tinggal : Ds. Slungkep RT 05 RW 02 Kec. Kayen Kab. Pati
Email : noviamega09@gmail.com
Nama Ayah : Rasikin Budi Cahyono
Nama Ibu : Muktiningsih

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2003 – 2006 SD Negeri Tresna Budi 02
2006 – 2009 SD Negeri Slungkep 02
2009 – 2012 SMP Negeri 1 Kayen
2012 – 2015 SMK Nasional Pati
2015 – 2019 S1 Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Divisi Finance UKM KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) Walisongo pada tahun 2016-2017.
2. Anggota Divisi Finance and Investment UKM KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) Walisongo pada tahun 2017-2018.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 31 Mei 2019

Penulis

Novia Megarani

NIM. 1505046041